

**METODE PEMBIMBINGAN UMRAH
MELALUI MANASIK QOLBU
DI ALFAIRUS TOURS
PEKALONGAN**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)**

oleh:

**Faizah Intan Putri
1401036056**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2018**

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada.
Yth. Bapak Dekan Fakultas
Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara :

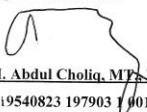
Nama : Faizah Intan Putri
NIM : 1401036056
Jurusan : Manajemen Dakwah (MD)
Konsentrasi : Manajemen Haji, Umroh & Wisata Religi
Judul : **METODE PEMBIMBINGAN UMAH MELALUI
MANASIK QOLBU DI ALFAIRUS TOURS
PEKALONGAN**

Dengan ini telah kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.
Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.


Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 29 Juni 2018
Pembimbing,

Bidang Substansi Materi


Dr. H. Abdul Choliq, M.Ps, M.Ag.
NIP. 19540823 197903 1 001

Bidang Metodologi dan tata Tulis


Saerozi, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19710605 199803 1 001

SKRIPSI
METODE PEMBIMBINGAN UMRAH MELALUI MANASIK QOLBU
DI ALFAIRUS TOURS PEKALONGAN

Disusun Oleh :

Faizah Intan Putri

1401036056

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 13 Juli 2018 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat
guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

Dr. H. Najahan Musyafak, M.A.

NIP. 19701020 199503 1 001

Penguji III

Dr. Hatta Abdul Malik, M. S.I.

NIP. 19800311 200710 1 001

Pembimbing I

Dr. H. Abdul Choliq, MT, M. Ag.

NIP. 19540823 197903 1 001

Sekretaris/Penguji II

Saerozi, S.Ag., M.Pd.

NIP. 19710605 199803 1 004

Penguji IV

Dr. H. Muhammad Sulthon, M.Ag.

NIP. 19620827 199203 1 001

Pembimbing II

Saerozi, S.Ag., M.Pd.

NIP. 19710605 199803 1 004

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

tanggal 20 Juli 2018



Dr. H. Muhammad Purnama, Lc., M.Ag.

NIP. 19610727 200003 1 001

iii

PERNYATAAN

Dengan kejujuran dan tanggungjawab saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 06 Juni 2018



Faizah Intan Putri
NIM. 1401036056

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur hanya milik Allah Swt. Tuhan semesta alam yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Karena atas Rahmat dan pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Metode Pembimbingan Umrah melalui Manasik Qolbu di AlFairus Tours Pekalongan**. Sholawat serta salam penulis sanjungkan kepada beliau baginda Agung Nabi Muhammad SAW. beserta segenap keluarga dan sahabat hingga akhir nanti.

Penulis sadar akan keterbatasan kemampuan yang ada, maka dalam penyelesaian penulisan skripsi ini yang tentu tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, Bapak Dr. H. Awaludin Pimay, Lc., M.Ag.
3. Bapak Saerozi, S.Ag., M.Pd., Ketua Jurusan Manajemen Dakwah dan Bapak Dedy Susanto, M.Si., Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah yang telah mengesahkan secara resmi judul penelitian sebagai bahan penulisan skripsi sehingga penulisan skripsi berjalan dengan lancar.
4. Bapak Dr. H. Abdul Choliq, MT., M.Ag. dan Bapak Saerozi, S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang atas segala ilmu yang diberikan.
6. Bapak H. Moch. Machrus Abdullah, Lc., M.Si., pimpinan AlFairus Tours Pekalongan beserta jajaran kepengurusan

AlFairus Tours Pekalongan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan kegiatan penelitian dan membantu dalam pengumpulan data, sehingga penulisan skripsi dapat terselesaikan.

7. Jamaah umrah AlFairus Tours Pekalongan yang telah membantu melengkapi data penelitian, terima kasih peneliti sampaikan.
8. Semua pihak yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Kepada mereka semua tidak ada sesuatu yang dapat penulis berikan sebagai imbalan kecuali do'a. Semoga Allah Swt. memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Dalam penyelesaian karya ilmiah ini, penulis telah mencurahkan segenap usaha dan do'a yang maksimal dengan berbagai keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan, baik dari segi isi maupun tulisan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan di masa yang akan datang.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca. Kesempurnaan hanyalah milik Allah Swt. dan segala kekurangan milik kita.

Semarang, 06 Juni 2018
Penulis

Faizah Intan Putri
NIM. 1401036056

PERSEMBAHAN

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah mendapat dorongan dan semangat dari keluarga dan sahabat sehingga dapat menyelesaikan tulisan ini tanpa bantuan moril tentunya akan mengalami berbagai hambatan baik menyangkut teknis maupun waktu. Atas dasar inilah tulisan ini saya persembahkan kepada:

1. Almamater tercinta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
2. Ayahanda Sugeng Riyadi dan Ibunda Nur Khasanah tercinta yang senantiasa memberikan motivasi, do'a, segala pengorbanan, serta kasih sayang untuk terus berjuang. Semoga Allah Swt. selalu memberikan anugerah atas segala pengorbanan dan jasa yang telah bapak ibu berikan.
3. Bapak Dr. H. Abdul Choliq, MT., M.Ag. dan Bapak Saerozi, S.Ag.,M.Pd. selaku pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Adik-adikku tersayang dan tercinta Auliyak Dwi Ajeng Safitri, Jaka Satria Putra, dan Adifa Sheza Raesha yang selalu memberikan keceriaan dan setia menanti kesuksesanku.
5. Kakek dan Nenek saya, yaitu Kakek A. Salim dan Nenek Rukimah yang selalu mendo'akan dan memberikan semangat kepada saya.
6. Sahabat-sahabatku Team Kece 2014, Su'udah, Nurul Khamidah, Ana Farokatul Ainy, Maghfirotul Hasanah, Erwin Ahmadi dan M. Nafis Al-Faris yang memberikan keceriaan dan semangat selama kita bersama.
7. Teman-temanku senasib seperjuangan MD angkatan 2014 terkhusus MDB 2014 yang selalu memberikan do'a, semangat dan keceriaan.
8. Teman-temanku Tim PPL Kanwil Kemenag Provinsi Jawa Tengah, Yulia Vitasari, Atik Dina dan Ainy Nur Syarifah yang memberikan motivasi, saran dan mendo'akan saya.

9. Teman-temanku Tim Kuliah Kerja Nyata ke-69 UIN Walisongo Semarang terkhusus Posko 32 Desa Weding Kecamatan Bonang Kabupaten Demak.
10. Sahabat-sahabati HMJ MD Periode 2013 hingga 2017 yang menjadi motivator dan menjadi tempat berproses saya dalam dunia berorganisasi.
11. Sahabat-sahabati Pergerakan Kader Aswaja (PERKASA) 2014 PMII Rayon Dakwah yang menjadi tempat berproses saya di ranah ekstra.
12. Teman-temanku Kos An-Nur yang selalu memberikan semangat kepada saya.
13. Semua pihak yang telah bersedia dengan tulus, ikhlas dan mendo'akan serta membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

MOTTO

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۗ
فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

Artinya: “dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, Maka (jawablah), bahwasanya aku adalah dekat. aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran” (QS. Al-Baqarah: 186) (Sukayat, 2016: 175).

ABSTRAK

Faizah Intan Putri (1401036056), Metode Pembimbingan Umrah melalui Manasik Qolbu di AlFairus Tours Pekalongan. Penyelenggaraan ibadah umrah dilaksanakan oleh biro penyelenggara perjalanan ibadah umrah swasta. Sebagai salah satu pihak penyelenggara ibadah umrah, biro perjalanan ibadah umrah dapat melakukan pelayanan bimbingan jamaah umrah diberikan oleh penyelenggaraan sebelum keberangkatan, selama perjalanan dan selama di Arab Saudi. Upaya tersebut dapat dilakukan oleh pihak biro perjalanan umrah dengan cara menyempurnakan metode dalam membimbing calon jamaah umrah. Metode pembimbingan ibadah umrah sangat diperlukan dan dibutuhkan oleh jamaah umrah, agar mereka mengetahui tata cara melakukan ibadah umrah, dan bisa lebih mandiri, baik dari segi fisik maupun mental. Dengan adanya metode yang tepat dalam penyampaian materi, diharapkan proses ibadah umrah yang dilaksanakan dapat berjalan dengan khushyuk agar bisa mencapai kemabruran dalam beribadah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pelaksanaan metode pembimbingan umrah melalui manasik qolbu di AlFairus Tours Pekalongan dan (2) Kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan metode pembimbingan umrah melalui manasik qolbu di AlFairus Tours Pekalongan.

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif dengan spesifikasi pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini adalah observasi, metode interview (wawancara) dan dokumentasi. Adapun metode analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) AlFairus Tours Pekalongan telah melaksanakan metode pembimbingan umrah melalui manasik qolbu sesuai dengan tujuan dan mengaplikasikan beberapa bentuk metode pembimbingan. Dalam pelaksanaannya, AlFairus Tours Pekalongan menerapkan metode ceramah, metode simulasi dan metode tanya jawab. (2) kelebihanannya adalah

pembimbing manasik qolbu dalam menerapkan atau menyampaikan materi sudah sesuai dengan apa yang diharapkan oleh jamaah umrah. Sehingga jamaah antusias untuk mempelajari dan memahami apa yang telah disampaikan oleh pembimbing. Kekurangannya adalah dalam pembimbingan, waktu yang digunakan untuk menyampaikan materi sangat singkat dan terbatas, sehingga jamaah belum sepenuhnya memahami materi yang disampaikan pembimbing.

Kata Kunci: Metode, Pelaksanaan Pembimbingan, dan Manasik Qolbu

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO.....	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Tinjauan Pustaka	11
E. Metode Penelitian	16
F. Sistematika Penulisan Skripsi	24

BAB II TINJAUAN TEORITIS METODE PEMBIMBINGAN, UMRAH DAN MANASIK QOLBU

A. Metode Pembimbingan	28
1. Pengertian Metode Pembimbingan.....	28
2. Macam-Macam Metode Pembimbingan.	35
3. Prinsip-Prinsip Metode Pembimbingan..	66
4. Manfaat Metode Pembimbingan.....	67
5. Tujuan Metode Pembimbingan.....	68
6. Hal-Hal yang Harus dipenuhi dalam Metode Pembimbingan.....	68
B. Umrah dan Dasar Hukum Umrah.....	70
1. Pengertian Umrah	70
2. Dasar Hukum Umrah.....	71
3. Macam-Macam Umrah	72
4. Rukun, Wajib dan Syarat Umrah.....	73
5. Hikmah Ibadah Umrah	76

C. Manasik Qolbu.....	77
1. Pengertian Manasik Qolbu	77
2. Tujuan Manasik Qolbu	80
3. Materi Manasik Qolbu.....	81

BAB III PELAKSANAAN METODE PEMBIMBINGAN UMRAH MELALUI MANASIK QOLBU DI ALFAIRUS TOURS PEKALONGAN

A. Gambaran Umum Lokasi AlFairus Tours Pekalongan	92
B. Gambaran Umum AlFairus Tours Pekalongan	94
1. Visi dan Misi AlFairus Tours Pekalongan	97
2. Struktur Organisasi AlFairus Tours Pekalongan	98
3. Sarana dan Prasarana AlFairus Tours Pekalongan	101
4. Fasilitas-Fasilitas AlFairus Tours Pekalongan	104
5. Program Kerja AlFairus Tours Pekalongan	105
6. Program Pembimbingan Umrah AlFairus Tours Pekalongan.....	106
C. Metode Pembimbingan Umrah melalui Manasik Qolbu di AlFairus Tours Pekalongan	108
D. Pelaksanaan Metode Pembimbingan Umrah melalui Manasik Qolbu di AlFairus Tours Pekalongan	115
E. Hasil Pelaksanaan Metode Pembimbingan Umrah melalui Manasik Qolbu di AlFairus Tours Pekalongan	127
F. Kelebihan dan Kekurangan dalam Pelaksanaan Metode Pembimbingan Umrah melalui Manasik Qolbu di AlFairus Tours Pekalongan	129
1. Kelebihan.....	130
2. Kekurangan	132

**BAB IV ANALISIS METODE PEMBIMBINGAN
UMRAH MELALUI MANASIK QOLBU DI
ALFAIRUS TOURS PEKALONGAN**

A. Analisis Pelaksanaan Metode Pembimbingan Umrah melalui Manasik Qolbu di AlFairus Tours Pekalongan.....	135
B. Analisis Kelebihan dan Kekurangan dalam Pelaksanaan Metode Pembimbingan Manasik Qolbu di AlFairus Tours Pekalongan.....	149
1. Kelebihan.....	149
2. Kekurangan.....	152

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	154
B. Saran/Rekomendasi	155
C. Kata Penutup	156

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Jamaah Umrah AlFairus Tours Pekalongan.....	97
Tabel 2. Struktur Organisasi AlFairus Tours Pekalongan	99
Tabel 3. Metode Manasik Qolbu.....	110
Tabel 4. Jadwal Pelaksanaan Metode Pembimbingan Manasik Qolbu.....	116
Tabel 5. Metode Pembimbingan Manasik Qolbu	137

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai pelaku manajemen dimana yang diatur oleh manusia adalah semua aktivitas yang ditimbulkan dalam proses manajemen yang selalu berhubungan dengan faktor-faktor produksi yang disebut dengan alat-alat manajemen (*tools of management*) biasa disingkat dengan 6M yaitu *Man, Money, Methods, Materials, Machines and Market* (Effendi, 2014: 11). Salah satu dari alat-alat manajemen yaitu metode. Sebuah metode dapat dinyatakan sebagai penetapan cara pelaksanaan kerja dengan memberikan berbagai pertimbangan-pertimbangan dari sasaran, fasilitas-fasilitas yang tersedia, serta uang dan kegiatan usaha. Peranan utama dalam manajemen terletak pada manusia itu sendiri. Menurut Abdulsyani, meskipun metode dikatakan baik, jika orang yang melaksanakannya tidak mengerti atau tidak mempunyai pengalaman, maka hasilnya tidak akan memuaskan (Abdulsyani, 1987: 28).

Pembimbingan merupakan fungsi manajemen yang dikemukakan oleh Nickels McHugh and McHugh (1997) yaitu fungsi *Directing*, dimana fungsi ini berhubungan dengan usaha dalam memberikan bimbingan, saran, perintah-perintah, agar tugas dapat dilaksanakan dengan baik dan

benar-benar tertuju dengan apa yang telah ditetapkan (Siagian, 1977: 108). Bimbingan dapat diberikan kepada seorang individu atau sekumpulan individu. Artinya bimbingan dapat diberikan secara individual ataupun secara kolektif. Bimbingan dapat diberikan kepada siapa saja yang membutuhkan, tanpa memandang usia, sehingga baik anak maupun orang dewasa dapat menjadi obyek dari bimbingan (Amin, 2010: 5-8).

Metode pembimbingan ibadah umrah sangatlah penting bagi jamaah. Karena dalam perkembangan pelaksanaan ibadah haji dan umrah penyebab tidak optimalnya bimbingan disebabkan beberapa hambatan yang mungkin terjadi seperti terbatasnya tingkat pengetahuan manasik, tingkat pendidikan yang rendah, dan sebagian calon jamaah tidak bisa baca tulis karena faktor pendidikan dan usia. Maka dari itu, pembimbingan ibadah manasik umrah secara khusus bertujuan membentuk sosok calon jamaah yang memiliki pengetahuan manasik haji dan umrah serta tata cara pelaksanaannya dalam praktik.

Warga Negara Republik Indonesia sebagian besar penduduknya beragama Islam dimana setiap tahunnya semakin bertambah jumlahnya dalam menunaikan ibadah haji dan umrah. Umat Islam dalam menjalankan kehidupan sehari-hari selalu berusaha dengan sekuat tenaga untuk menjalankan syariat agama Islam dengan baik (Depag RI,

2003: 1). Hal tersebut dikarenakan masa tunggu antrean ibadah haji yang ada di Indonesia membutuhkan masa penantian yang bertahun-tahun bahkan hingga puluhan tahun, sehingga membuat calon jamaah haji memilih ibadah umrah sebelum waktu perjalanan haji datang (Adnan, 2013: 7).

Dalam Fiqih disebutkan bahwa setiap umat Islam itu wajib melakukan ibadah umrah satu kali seumur hidup, demikian juga dengan ibadah haji. seseorang yang sudah berhaji maka dengan sendirinya seseorang tersebut sudah berumrah. Sebab, ibadah umrah itu bagian dari ibadah haji. Akan tetapi sebaliknya, seseorang yang hanya melakukan umrah, maka belum bisa seseorang itu disebut berhaji, karena umrah itu hanya dibatasi pada tempat suci yang paling utama saja yaitu *Ka'bah* dan *Shafa-Marwah*. Sedangkan haji meliputi selain sekitar *Ka'bah* dan *Shafa-Marwah*, *Arafah*, *Mina*, *Muzdalifah* dan sebagainya (Madjid, 1997: 4).

Ibadah umrah merupakan perjalanan jasmani dan rohani bagi seorang Muslim. Orang yang akan menjalaninya harus memiliki persiapan yang cukup baik persiapan mental, fisik dan materi (Adnan, 2013: 2). Secara jasmani mereka akan melakukan perjalanan jauh yang melelahkan, sehingga membutuhkan kekuatan fisik dan materi yang baik. Sedangkan secara rohani mereka akan mensucikan diri di hadapan Allah Swt. Selain dari persyaratan tersebut, ada juga persyaratan yang lebih penting yaitu persiapan administratif.

Setiap orang yang melaksanakan ibadah umrah menginginkan ibadahnya menjadi *mabrur*. Balasan dari Allah Swt. untuk predikat *mabrur* ini tiada lain kecuali surga. Seseorang apabila ingin mendapatkan predikat yang *mabrur*, maka harus mengetahui ilmu atau cara mengerjakannya, serta pemahaman jamaah umrah terhadap manasik dan ibadah yang lainnya, sehingga selalu menunaikan segala ibadah yang ada, baik itu sunnah, rukun maupun wajib. Oleh karena itu, seharusnya jamaah umrah mempelajari dengan seksama segala sesuatu yang berkaitan dengan ibadah umrah agar tidak menyimpang dari hakikatnya, seperti diperlukannya pembelajaran praktik umrah atau biasa disebut dengan pembimbingan manasik umrah (Edi & Harun, 2013: 13-14).

Untuk tujuan tersebut, dibutuhkan bimbingan manasik umrah yang optimal dari pembimbing terhadap jamaah umrah. Bimbingan manasik umrah merupakan proses pembekalan, arahan dan petunjuk tata cara ibadah umrah yang diberikan kepada calon jamaah umrah agar mereka dapat memahami rangkaian dari ibadah umrah. Pembimbing adalah pihak yang membantu calon jamaah umrah dalam proses bimbingan manasik umrah. Sebagai pihak yang paling memahami dasar dan teknik bimbingan manasik umrah secara luas, dalam menjalankan perannya pembimbing bertindak sebagai penasehat, sebagai guru bagi jamaahnya, sebagai konsultan bagi calon jamaah umrah yang

membutuhkan pemahaman terkait dengan bimbingan manasik umrah, serta yang mendampingi jamaah sampai jamaah dapat mengatasi masalah yang dihadapinya.

Berhubungan dengan itu, biro perjalanan umrah harus memperhatikan dan memfasilitasi tenaga pembimbing untuk terus meningkatkan kompetensi dan profesionalismenya. Dalam hal ini, biro umrah AlFairus Tours menyediakan pembimbing ibadah manasik umrah yang profesional dan mampu memberikan bimbingan dengan kualitas yang sangat baik demi tercapainya kepuasan spiritual pada jamaah umrah. Dimana kepuasan jamaah adalah kunci bagi AlFairus Tours agar tetap bertahan, bersaing dan menguasai pasar serta mampu memberikan kepercayaan dan tanggapan yang positif terhadap pembimbing ibadah dalam memberikan bimbingan manasik umrah (Wawancara dengan H. M. Machrus Abdullah, Lc. selaku pimpinan Al-Fairus Tours Pekalongan, 13 Januari 2018).

Pemerintah Indonesia memiliki program yang bernama Biro Perjalanan Haji dan Umrah. Program ini pelaksanaannya diselenggarakan oleh pihak swasta yang ada di seluruh Indonesia. Biro Perjalanan Haji dan Umrah ini dapat membantu mempermudah dalam melaksanakan bimbingan kepada calon jamaah haji dan umrah, guna untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan bimbingan manasik pada calon jamaah haji dan umrah agar dapat menunaikan ibadah

haji dan umrah dengan nyaman, mudah dan sesuai dengan ketentuan ajaran dalam Islam.

Salah satu Biro Perjalanan Haji dan Umrah yang ada di Pekalongan yaitu Biro AlFairus Tours, merupakan salah satu lembaga dibawah naungan AlFairus Group yang membidangi urusan bimbingan ibadah haji dan umrah. AlFairus Tours juga mempunyai izin resmi dari Kementrian Agama Republik Indonesia untuk memberikan bimbingan manasik kepada calon jamaah haji dan umrah. AlFairus Tours telah berpengalaman dalam membimbing, mendampingi, dan melayani perjalanan ibadah haji dan umrah dengan pembimbing yang berpengalaman. AlFairus Tours memiliki program pelayanan manasik yang berbeda dengan biro perjalanan haji lainnya. pelayanan manasik yang ada di AlFairus Tours meliputi materi Fiqh Haji dan Umrah, Manasik Qolbu dan Praktik Manasik (Sumber: Arsip AlFairus Tours Pekalongan).

Inspirasi AlFairus Tours mengadakan program manasik qolbu berasal dari pengalaman pimpinan AlFairus Tours Bapak Machrus Abdullah, ketika beliau menjadi pembimbing haji dan umrah di biro perjalanan haji dan umrah yang berada di Jakarta. Pada saat menjadi pembimbing, beliau mendapatkan jamaah yang dibimbingnya banyak mengalami masalah, seperti kecanduan narkoba, tempramen dan emosional. Padahal ketika berada di tanah

suci, segala sesuatu yang menjadi sumber penyakit hati harus dijahui, seperti firman Allah Swt. dalam Surat Al-Baqarah ayat 197 yang berbunyi:

وَقْتُلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ الَّذِينَ يُقْتُلُونَكُم وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
 الْمُعْتَدِينَ

Artinya: “dan perangilah di jalan Allah orang-orang yang memerangi kamu, (tetapi) janganlah kamu melampaui batas, karena Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas” (Depag RI, 2007: 31).

Orang yang melakukan haji maupun umrah harus menjauhi tiga sumber penyakit hati, yaitu: *rafas* (pengumbar hawa nafsu), *fusuq* (sombong, iri, dengki) dan *jidal* (temperamen, emosi). Tiga hal tersebut bagi orang yang berada di jalan Allah Swt. harus segera memeranginya, karena sesungguhnya Allah Swt. tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.

Dari pengalaman tersebut yang dikaitkan dengan ayat diatas, bapak Machrus Abdullah berfikir bahwa *Ka'bah* adalah tempat ibadah yang suci dan bersih, bagi orang yang akan berkunjung di rumah Allah diharuskan memiliki hati yang bersih juga. Karena semua hal yang berkaitan dengan hati adalah bekal utama tamu Allah untuk menghadap-Nya di tanah suci. Dari hal tersebut, dibentuklah sebuah kegiatan manasik di AlFairus Tours yang dinamakan “Manasik

Qolbu” (Wawancara dengan H. M. Machrus Abdullah Lc. selaku pimpinan AlFairus Tours, 7 Mei 2018).

Permasalahan yang seringkali dijumpai dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran manasik qolbu adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada jamaah secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Disamping masalah lainnya yang juga sering didapati adalah kurangnya perhatian pembimbing terhadap variasi penggunaan metode untuk memberikan materi dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran secara baik. Sebagai alternatif jawaban terhadap masalah-masalah tersebut sangat diperlukan pengkajian secara kontinuitas dan mendalam tentang metode pengajaran yang digunakan. Karena metode pembelajaran tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar-mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pembelajaran. Oleh karena itu, pemakaian metode harus sesuai dan selaras dengan karakteristik jamaah, kondisi lingkungan di mana pembelajaran berlangsung (Usman, 2002: 31-32).

Metode yang diterapkan AlFairus Tours dalam memberikan bimbingan manasik qolbu kepada para jamaahnya dengan menggunakan metode ceramah, metode simulasi dan metode tanya jawab. Metode ini diterapkan karena pembimbing manasik qolbu di AlFairus Tours melakukan komunikasi secara langsung dengan para

jamaahnya dalam suatu kelompok dan dilakukan dengan menggunakan berbagai cara. Pembimbing juga dalam penyampaian materi menggunakan kata-kata yang masuk ke dalam qolbu para jamaah dan dengan penuh kasih sayang serta kelembutan sehingga apa yang disampaikan pembimbing dapat terserap di hati jamaahnya.

Sekilas dari hasil peninjauan metode pembimbingan manasik qolbu di AlFairus Tours. Dari fenomena inilah, peneliti tertarik untuk meneliti tentang metode pembimbingan manasik qolbu dengan judul **“Metode Pembimbingan Umrah melalui Manasik Qolbu di AlFairus Tours Pekalongan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan metode pembimbingan umrah melalui manasik qolbu di AlFairus Tours Pekalongan?
2. Bagaimana kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan metode pembimbingan umrah melalui manasik qolbu di AlFairus Tours Pekalongan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dengan mengungkapkan uraian diatas, penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui pelaksanaan metode pembimbingan umrah melalui manasik qolbu di AlFairus Tours Pekalongan.
2. Mengetahui serta mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan metode pembimbingan umrah melalui manasik qolbu di AlFairus Tours Pekalongan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari berbagai kalangan, baik dari segi teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai bahan rujukan yang digunakan oleh instansi penyelenggaraan ibadah haji dan umrah baik yang diselenggarakan biro perjalanan haji dan umrah swasta dalam optimalisasi bimbingan manasik pada calon jamaah haji dan umrah utamanya pada AlFairus Tours Pekalongan.
 - b. Untuk memperluas cakrawala dan khasanah ilmu pengetahuan dakwah khususnya jurusan Manajemen Dakwah, dengan harapan dapat dijadikan salah satu bahan studi banding oleh peneliti lainnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menambah khazanah

keilmuan dalam metode pembimbingan manasik qolbu.

b. Bagi Biro Perjalanan Haji dan Umrah AlFairus Tours Pekalongan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi Biro Perjalan Haji dan Umrah AlFairus Tours Pekalongan serta pihak-pihak terkait dalam menentukan kinerja yang berkenaan dengan metode bimbingan manasik qolbu yang akan mengarahkan mutu ang semakin baik serta kepuasan dan kepercayaan calon jamaah haji dan umrah di AlFairus Tours Pekalongan yang semakin meningkat, juga dapat memotivasi lembaga itu sendiri untuk melaksanakan dan mencapai tingkat produktifitas yang lebih baik.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan telaah kritis dan sistematis atas penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang secara tematis ada kesesuaian atau kemiripan dengan penelitian yang akan dilakukan. Tujuan dari tinjauan pustaka adalah untuk menghindari terjadinya plagiasi, mencari aspek-aspek yang belum diteliti oleh peneliti sebelumnya, serta menjelaskan perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan yang telah dilakukan peneliti sebelumnya.

Kedudukan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti merupakan pengembangan dari hasil riset sebelumnya. Hal ini untuk menghindari adanya temuan-temuan yang sama. Sejauh pengamatan peneliti, belum ada pengamatan yang secara detail membahas tentang *Metode Pembimbingan Umrah melalui Manasik Qolbu di AlFairus Tours Pekalongan*. Meskipun sebenarnya ada karya yang pernah membahas mengenai strategi pelaksanaan bimbingan manasik haji, namun peneliti lebih memfokuskan terhadap metode bimbingan manasik qolbu. Berdasarkan penelusuran kajian pustaka yang penulis lakukan maka penulis memberikan beberapa pemaparan yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain:

Pertama, penelitian skripsi Raisita Kartika Sari NIM 131311042 dengan judul “Manajemen *Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji di KBIH Al-Fattah Demak*”. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Skripsi ini berisi tentang penyelenggaraan bimbingan manasik haji yang ada di KBIH Al-Fattah Demak telah mengaplikasikan fungsi-fungsi manajemen secara baik dalam perencanaan yaitu telah merencanakan bimbingan di tanah air dan di tanah suci, pengorganisasian yaitu KBIH telah menerapkan job description para pengurus, pembimbing, karu dan karom, penggerakan yaitu KBIH telah memberikan motivasi secara

baik kepada anggotanya, dan pengawasan yaitu dilakukan agar jika ada kesalahan bisa diperbaiki di kegiatan selanjutnya.

Persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama membahas tentang bimbingan manasik, *sedangkan* perbedaannya adalah skripsi yang disusun Raisita Kartika membahas tentang manajemen penyelenggaraannya dan skripsi saya membahas tentang metode pembimbingannya.

Kedua, skripsi dari Husnul Fikri NIM 13240011 yang berjudul “Manajemen Bimbingan Manasik Haji oleh KBIH Ar-Raudhah Kabupaten Sleman Tahun 2016 (Studi atas Fungsi Pelaksanaan)”. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Skripsi ini berisi tentang penerapan fungsi pelaksanaan dalam manajemen bimbingan manasik haji yang sudah diterapkan dengan baik, hal ini dapat dilihat dengan adanya pemberian motivasi oleh pimpinan kepada para pembimbing secara langsung, pembimbingan melalui pemberian perintah yang jelas dan tepat, penjalinan hubungan melalui musyawarah, membentuk group khusus di media sosial dan adanya laporan pertanggung jawaban kegiatan, serta adanya pengembangan pelaksanaan bimbingan manasik haji melalui metode-metode bacaan khusus.

Persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama membahas tentang fungsi pelaksanaan bimbingan manasik, sedangkan perbedaannya adalah skripsi yang disusun Husnul Fikri membahas tentang manajemen bimbingan manasik haji dan skripsi saya tentang metode pembimbingan manasik umrah.

Ketiga, skripsi dari Hamidah NIM 101311035 yang berjudul “Peran Pembimbing dalam *Optimalisasi* Bimbingan Manasik Haji pada Calon Jamaah Haji di KBIH Asshodihiyah Semarang”. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Skripsi ini berisi tentang pelaksanaan bimbingan manasik haji kepada calon jamaah haji adalah pembimbingan materi dan praktik keduanya dilakukan agar para jamaah memiliki gambaran selama di Tanah Suci. Faktor pendukung meliputi: banyaknya pembimbing yang berkompeten, sedangkan faktor penghambatnya: kurangnya penyebaran informasi terkait KBIH Asshodihiyah baik melalui internet maupun media cetak.

Persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama membahas tentang bimbingan manasik, sedangkan perbedaannya adalah skripsi yang disusun Hamidah membahas tentang peran pembimbing dan skripsi saya membahas tentang metode pembimbingan.

Keempat, skripsi dari Akhlia Chairani NIM 131311124 yang berjudul “Manajemen Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji di Kementerian Agama Kabupaten Demak Tahun 2016”. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Skripsi ini berisi tentang pelaksanaan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Demak mencakup fungsi manajemen yang meliputi adanya rapat koordinasi yang merupakan perencanaan, membuat susunan panitia, yang merupakan organizing, rapat evaluasi yang merupakan controlling, actuating dalam hal ini melaksanakan bimbingan yang mengacu pada jadwal-jadwal yang sudah direncanakan sebelumnya.

Persamaan skripsi ini adalah sama-sama membahas tentang pelaksanaan bimbingan manasik, sedangkan perbedaannya adalah skripsi yang disusun Akhlia membahas tentang manajemen pelaksanaannya dan skripsi saya tentang metode pembimbingannya.

Kelima, jurnal Administrasi Negara yang ditulis oleh Arle Swastika Sari dengan judul “Metode Bimbingan Haji di Kantor Kementerian Agama Kota Samarinda”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: metode bimbingan manasik haji di Kantor Kementerian Agama Kota Samarinda meliputi ceramah, Tanya jawab, praktik manasik

dan simulasi tersebut berjalan dengan cukup baik dan situasi ketentuan yang ditetapkan, namun ada beberapa yang menjadi kendala yakni dalam penyampaian materi masih belum mudah dipahami oleh semua jamaah haji, masih terbatas dalam waktu pelaksanaan penyampaian materi, tidak semua pertanyaan yang diajukan dapat tertampung dan kurang dalam pelaksanaan praktik manasik dalam segi intensitas waktu dan mengenai sarana prasarana penunjang bimbingan manasik haji masih kurang atau dapat dikatakan belum lengkap.

Persamaan tulisan ini adalah sama-sama membahas tentang metode bimbingan, sedangkan perbedaannya adalah jurnal yang ditulis Arle Swastika membahas tentang metode bimbingan haji dan skripsi saya membahas tentang metode pembimbingan umrah.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, meskipun ada beberapa kesamaan namun tampak belum ada yang meneliti dengan judul “Metode Pembimbingan Umrah melalui Manasik Qolbu di AlFairus Tours Pekalongan”. Sehingga permasalahan yang ada pada penelitian ini layak untuk diteliti.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian lapangan yakni penelitian yang dilakukan di lingkungan

tertentu untuk melaksanakan pengamatan dan pengumpulan data. Penelitian ini akan dilaksanakan di AlFairus Tours Pekalongan, metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Ditinjau dari sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta serta karakteristik mengenai bidang tertentu. Dalam hal ini berkaitan dengan metode pembimbingan umrah melalui manasik qolbu. Dalam penelitian ini peneliti tidak memanipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap obyek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjalan apa adanya (Suryabrata, 1983: 18).

Penulis menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif ini dimaksudkan untuk mengetahui tentang metode pembimbingan umrah melalui manasik qolbu dan kendala dalam pembimbingan umrah melalui manasik qolbu di Al-Fairus Tours Pekalongan.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah bahan yang dijadikan sumber referensi. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari

subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari (Azwar, 1998: 91). Sumber yang dimaksud adalah informasi-informasi yang diperoleh langsung dari AlFairus Tours Pekalongan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data tertulis yang merupakan sumber data tambahan yang tidak bisa diabaikan karena melalui sumber data tertulis akan diperoleh data yang dipertanggung jawabkan melalui validitasnya (Moleong, 1997: 159). Data yang diperoleh dari literature, yaitu buku-buku kepastakaan yang ada relevansinya dengan penelitian yang dilakukan seperti jurnal ilmiah, artikel, majalah, surat kabar, artikel dari internet dan data-data lainnya yang bersifat menunjang dalam penelitian ini yang terdapat pada AlFairus Tours Pekalongan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam setiap kegiatan penelitian dibutuhkan obyek atau sasaran penelitian yang obyek atau sasaran tersebut umumnya eksis dalam jumlah yang besar atau banyak (Bungin, 2012: 77). Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan tujuan secara intensif tentang latar belakang keadaan dan interaksi lingkungan sosial antar individu, kelompok, lembaga atau

masyarakat (Moehadji, 1989: 50). Dalam pelaksanaannya penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu:

a. Metode Observasi

Metode pengumpulan data dengan observasi artinya mengumpulkan data atau menjangkau data dengan melakukan pengamatan terhadap subyek dan atau obyek penelitian secara seksama (cermat dan teliti) dan sistematis (Supardi, 2005: 137). Sedangkan menurut Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi (Sugiyono, 2016: 64).

Adapun jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan subyek yang diobservasi atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat

makna dari setiap perilaku yang nampak, sehingga memperoleh informasi secara mendalam tentang metode pembimbingan umrah melalui manasik qolbu. Observasi partisipan dibutuhkan untuk memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami konteksnya. Observasi dilakukan terhadap perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek terhadap peneliti. Proses ini dilaksanakan secara kompleks pada objek penelitian untuk mengumpulkan kelengkapan data secara tidak langsung dengan melakukan survey secara tiba-tiba dan juga langsung (*participant*) dengan melakukan observasi bersamaan dengan teknik yang lainnya.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara yang dimaksud adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka (Afifudin, 2012: 131).

Wawancara digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang dilakukan melalui wawancara atau tatap muka secara langsung. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dan wawancara tidak

terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara terkait data yang telah disiapkan oleh pewawancara berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan pimpinan, pembimbing, dan juga jamaah umrah AlFairus Tours Pekalongan untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai penelitian.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi biasa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2012: 422). Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumentasi yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumentasi adalah pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam

penelitian kualitatif. Peneliti mencari data yang digunakan untuk metode manasik qolbu yang dalam bentuk dokumentasi yang berupa foto-foto dan video pelaksanaan manasik qolbu AlFairus Tours Pekalongan.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada rang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2016: 88).

Miles dan Huberman menyebutkan beberapa langkah aktivitas yang dilakukan dalam analisis kualitatif ini antara lain:

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok memfokuskan pada al-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan

gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data (Sugiyono, 2016: 92-93).

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian ini, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan yang paling sering digunakan dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiyono, 2016: 95).

c. Kesimpulan

Langkah terakhir adalah membuat kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum

pernah ada. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Temuan dapat deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2016: 99).

Teknik analisis data ini peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu untuk mengkaji lebih dalam tentang langkah-langkah metode pembimbingan umrah melalui manasik qolbu di AlFairus Tours Pekalongan, dan untuk mengetahui kendala yang ada di dalamnya. Analisis ini dengan cara mengumpulkan data, memverifikasi data, mereduksi data dan pengambilan kesimpulan.

F. Sistematika Penulisan

Tujuan dari sistematika penulisan skripsi ini, agar dapat dipahami urutan dan pola berfikir penulis, maka skripsi ini akan disusun dalam lima bab. Oleh karena itu, penulisan skripsi ini disusun sedemikian rupa agar dapat tergambar arah dan tujuan penulisan ini.

Bagian awal skripsi ini memuat halaman sampul depan, judul halaman, nota pembimbingan, halaman persetujuan atau pengesahan, halaman pernyataan, kata pengantar, persembahan, motto, abstrak, daftar isi, daftar gambar dan daftar lampiran.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mengurai tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian (meliputi: jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data) dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN TEORITIS METODE PEMBIMBINGAN, UMRAH DAN MANASIK QOLBU

Pada bab ini berisi tentang pengertian metode pembimbingan, macam-macam metode pembimbingan, prinsip-prinsip metode pembimbingan, manfaat metode pembimbingan, tujuan metode pembimbingan, hal-hal yang harus dipenuhi dalam metode pembimbingan manasik qolbu, pengertian umrah, dasar hukum umrah, macam-macam umrah, rukun, wajib dan syarat umrah, hikmah ibadah umrah, pengertian manasik qolbu, tujuan manasik qolbu, kecerdasan emosi dan spiritual/ *emotional spiritual quotient* (ESQ), kekhusyukan kalbu,

ketentraman kalbu, memantapkan jiwa dan ruh dan memancarkan kekuatan otak dan kekuatan jiwa.

BAB III PELAKSANAAN METODE PEMBIMBINGAN UMRAH MELALUI MANASIK QOLBU DI ALFAIRUS TOURS PEKALONGAN

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum AlFairus Tours Pekalongan, meliputi: letak geografis AlFairus Tours, sejarah berdirinya, struktur kepengurusan, visi dan misi, sarana dan prasarana, fasilitas-fasilitas yang dimiliki AlFairus Tours Pekalongan, program kerja, program pembimbingan umrah; metode pembimbingan umrah melalui manasik qolbu di AlFairus Tours Pekalongan; pelaksanaan metode pembimbingan umrah melalui manasik qolbu; materi manasik qolbu; hasil pelaksanaan metode pembimbingan umrah melalui manasik qolbu, kelebihan dan kekurangan dalam metode pembimbingan umrah melalui manasik qolbu di AlFairus Tours Pekalongan.

BAB IV ANALISIS METODE PEMBIMBINGAN UMRAH MELALUI MANASIK QOLBU DI ALFAIRUS TOURS PEKALONGAN

Pada bab ini berisi tentang analisis metode pembimbingan umrah melalui manasik qolbu di

AlFairus Tours Pekalongan, analisis pelaksanaan metode pembimbingan umrah melalui manasik qolbu di AlFairus Tours Pekalongan, kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan metode pembimbingan umrah melalui manasik qolbu di AlFairus Tours Pekalongan. Menggabungkan antara teori, data serta argument peneliti.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran/rekomendasi dan kata penutup.

Bagian terakhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat pendidikan penulis

BAB II

TINJAUAN TEORITIS TENTANG METODE PEMBIMBINGAN UMRAH SERTA MANASIK QOLBU

A. Konsep Metode Pembimbingan

1. Pengertian Metode Pembimbingan

Metode dilihat dari segi bahasa berasal dari dua kata yaitu “*meta*” (melalui) dan “*hodos*” (jalan cara). Sedangkan secara istilah metode yaitu cara membuat atau cara memilih lafazh dan menyusunnya untuk diungkapkan dengan makna yang jelas dan bisa mempengaruhi (Kassab, 2003: 169). Sumber lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa Jerman “*methodica*”, artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata “*methodos*” artinya jalan yang dalam bahasa Aarab disebut “*thariq*”. Metode berarti cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud (Munir, 2003: 6).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksana kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan menurut Mahmud Yusuf, metode adalah jalan yang hendak ditempuh oleh seseorang supaya sampai kepada

tujuan tertentu, baik dalam lingkungan perusahaan atau perniagaan, maupun dalam kepuasan ilmu pengetahuan dan lainnya (Arief, 2002: 87).

Menurut Muhibbin Syah (2007: 201) dalam bukunya, bahwa metode secara harfiah berarti “cara”. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu kegiatan atau cara-cara melakukan kegiatan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.

Dari beberapa definisi metode yang telah dipaparkan diatas, penulis menyimpulkan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk melakukan kegiatan dengan mencapai suatu tujuan.

Penggunaan metode harus sesuai dan selaras dengan karakteristik peserta, materi, kondisi lingkungan (*setting*) dimana pengajaran berlangsung. Bila ditinjau secara lebih teliti sebenarnya keunggulan suatu metode terletak pada beberapa faktor yang berpengaruh, antara lain:

- a. Tujuan; setiap bidang pembelajaran mempunyai tujuan bahkan dalam setiap topic pembahasan tujuan pengajaran ditetapkan lebih terinci dan spesifik sehingga dapat dipilih metode pengajaran yang bagaimanakah yang cocok dengan

pembahasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

- b. Karakteristik Peserta; adanya perbedaan karakteristik peserta dipengaruhi oleh latar belakang kehidupan sosial ekonomi, budaya, tingkat kecerdasan, dan watak mereka yang berlainan antara satu dengan yang lainnya, menjadi pertimbangan pengajar dalam memilih metode yang terbaik untuk digunakannya.
- c. Situasi dan Kondisi (Setting); disamping adanya perbedaan karakteristik peserta, tujuan yang ingin dicapai, juga tingkat sekolah, geografis, sosiokultural, menjadi bahan pertimbangan dalam memilih metode yang digunakan sesuai dengan setting yang berlangsung..
- d. Perbedaan pribadi dan kemampuan pengajar; seorang pengajar yang terlatih bicara disertai dengan gaya dan mimik, gerak, irama, tekanan suara akan lebih berhasil memakai metode ceramah disbanding pengajar yang kurang mempunyai kemampuan bicaranya.
- e. Sarana dan Prasarana; karena persediaan sarana dan prasarana berbeda antara ruangan satu dengan ruangan yang lainnya, maka perlu menjadi

pertimbangan pembimbing dalam memilih metode mengajarnya (Usman, 2002: 32-33).

Sedangkan pembimbingan merupakan fungsi manajemen yang dikemukakan oleh Nickels McHugh and McHugh, yaitu fungsi *Directing* dimana fungsi ini berhubungan dengan usaha dalam memberikan bimbingan, saran, perintah-perintah agar tugas dapat dilaksanakan dengan baik dan benar-benar tertuju dengan apa yang telah ditetapkannya (Siagian, 1977: 108). Sedangkan menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, pembimbingan berasal dari kata dasar “bimbing” yang artinya proses, cara, perbuatan memberikan bimbingan. Dengan demikian, pembimbingan adalah suatu kegiatan untuk memberikan bimbingan sesuai dengan tugas, pokok dan fungsi guna meningkatkan kemampuan dimasing-masing bidangnya.

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*guidance*”, yang diartikan sebagai berikut: menunjukkan jalan (*showing the way*); memimpin (*leading*); menuntun (*conducting*); memberikan petunjuk (*giving instruction*); mengatur (*regulating*); mengarahkan (*governing*); memberikan nasihat (*giving advice*). Kata “*guidance*” adalah kata dalam bentuk *mashdar* (kata benda) yang berasal dari kata kerja “*to guide*” artinya menunjukkan,

membimbing atau menuntun orang lain ke jalan yang benar (Arifin, 1979: 18). Sedangkan istilah bimbingan dalam bahasa Indonesia diberi arti yang selaras dengan arti-arti yang disebutkan diatas, akan muncul dua pengertian yang mendasar, yaitu:

- 1) Memberikan informasi, yaitu menyajikan pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengambil suatu keputusan, atau memberitahukan sesuatu sambil memberikan nasihat;
- 2) Mengarahkan, menuntun ke suatu tujuan. Tujuan ini mungkin hanya diketahui oleh pihak yang mnegarahkan, mungkin perlu diketahui leh kedua belah pihak. (W.S. Winkel & Hastuti, 2004: 27).

Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan. Walaupun demikian, tidak berarti semua bentuk bantuan atau tuntunan adalah bimbingan. Secara terminology, menurut W.S. Winkel bimbingan berarti pemberian bantuan kepada sekelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntunan-tuntunan hidup. Bantuan itu bersifat psikis (kejiwaan) bukan “pertolongan” finansiil, media dan lain sebagainya. Dengan adanya bantuan ini seseorang akhirnya dapat mengtasi sendiri masalah yang dihadapinya sekarang

dan menjadi lebih mapan untuk menghadapi masalah yang akan dihadapinya, kelak ini menjadi tujuan bimbingan. Jadi, yang memberikan bantuan menganggap orang lain mampu menuntun dirinya sendiri, meskipun kemampuan itu mungkin harus digali dan dikembangkan melalui bimbingan.

Menurut Dra. Hallen A, M.Pd., bimbingan merupakan prses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang pembimbing, yang dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai macam media dan teknik bimbingan dalam suasana asuhan yang normatif agar tercapai kemandirian sehingga individu dapat bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya (Amin, 2010: 6-7).

Menurut Walgito, bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan di dalam kehidupannya agar individu atau sekumpulan individu tersebut dapat mencapai kesejahteraan hidupnya (Riyadi, 2013: 70).

Menurut beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan secara sistematis kepada seseorang atau

masyarakat agar mereka mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya sendiri dalam upaya mengatasi berbagai permasalahan, sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa harus bergantung kepada orang lain dan bantuan itu dilakukan secara terus menerus.

Tidak semuanya manusia mampu membaca kemampuan dirinya sendiri, dan tidak semuanya manusia mampu menyelesaikan masalahnya sendiri, padahal kehidupan tidak pernah sepi dari masalah. Disinilah manusia memerlukan orang lain untuk membimbingnya mencari solusi atau mengarahkannya ke tempat yang tepat. Ada empat fokus utama dalam membimbing seseorang: *pertama*, membimbing orang untuk melakukan perbuatan baik dan menangkal mereka untuk melakukan perbuatan yang negatif; *kedua*, memperbaiki atau memulihkan kondisi mereka yang sudah rusak; *ketiga*, mengarahkan orang untuk menemukan potensi yang mereka miliki; dan *keempat*, mengembangkan potensi manusia agar lebih maksimal (Hefni, 2015: 178-179).

Sedangkan pengertian metode pembimbingan adalah suatu cara untuk membantu orang lain dalam menyelesaikan permasalahan yang ada pada setiap individu.

2. Macam-Macam Metode Pembimbingan

Dilihat dari bentuknya, metode pembimbingan dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

a. Bentuk Kelompok

Bimbingan kelompok pada dasarnya sifat dan masalahnya sama dengan bimbingan perorangan hanya saja disampaikan kepada kelompok baik dalam kelompok kecil maupun kelompok yang lebih besar yang beranggotakan kelompok bimbingan yang berjumlah 45 orang (rombongan). Metode yang digunakan dalam bentuk kelompok ini bermacam-macam seperti metode ceramah, metode tutorial, metode simulasi, metode bermain peran, metode study kasus, metode peragaan dan terakhir metode diskusi, berikut penjelasannya:

1) Metode Ceramah

Ceramah dari aspek bahasa adalah penuturan atau penerangan secara lisan oleh pengajar terhadap peserta didiknya di dalam kelas. Alat interaksi yang terutama dalam hal ini adalah “berbicara”. Sedangkan dari aspek istilah, menurut Armai Arif, adalah cara menyampaikan sebuah materi pembelajaran dengan cara penuturan lisan kepada peserta

didik atau khalayak ramai. Pengertian ini mengarahkan bahwa metode ceramah menekankan pada sebuah pemberian materi pembelajaran dengan cara penuturan lisan. Lisan dijadikan sebagai alat utama dalam menggunakan metode ceramah untuk mengajarkan sebuah materi pembelajaran pada peserta didik. Bila proses penyampaian itu diandalkan oleh pengajar adalah penuturan lisan, maka pengajar harus betul-betul memperhatikan kemampuan suara dan tekniknya dalam penggunaan metode ceramah ini (Tambak, 2014: 60-61). Dalam pelaksanaan pemaparan dapat dilengkapi dengan alat bantu pembelajaran seperti proyektor, film slide. Jenis, tempat dan proses pembelajaran secara metode pembelajaran akan menentukan pencapaian tujuan pembelajaran yang efektif (Ramayulis, 2005: 233).

Syarat-syarat penggunaan metode ceramah sebagai berikut:

- (a) Pengajar yang menyampaikan metode ini adalah pengajar yang baik dan berwibawa serta mempunyai pengetahuan dan wawasan yang luas.

- (b) Bahan pembelajaran yang akan disampaikan terlalu banyak, sementara alokasinya sedikit.
- (c) Bahan yang akan disampaikan merupakan topik baru yang mengandung informasi, penjelasan atau uraian.
- (d) Tidak ditemukan bahan yang akan disampaikan di dalam buku yang akan dipergunakan oleh pelajar.
- (e) Apabila tidak ada media lain kecuali lisan.
- (f) Pengajar adalah seorang yang mahir dan bersemangat serta dapat menarik dan merangsang perhatian pelajar (Arief, 2002: 138).

Langkah-langkah penerapan metode ceramah sebagai berikut:

- (a) Langkah Persiapan

Persiapan yang dimaksud di sini adalah menjelaskan kepada peserta tentang tujuan pembelajaran dan pokok-pokok masalah yang akan dibahas dalam pembelajaran tersebut. Di samping itu, pengajar memperbanyak bahan appersepsi

untuk membantu mereka memahami pembelajaran yang akan disajikan.

(b) Langkah Penyajian

Pada tahap ini pengajar menyajikan bahan yang berkenaan dengan pokok-pokok masalah.

(c) Langkah Generalisasi

Dalam hal ini unsur yang sama dan berlainan dihimpun untuk mendapatkan kesimpulan-kesimpulan mengenai pokok-pokok masalah.

(d) Langkah Aplikasi Penggunaan

Pada langkah ini kesimpulan atau konklusi yang diperoleh digunakan dalam berbagai situasi sehingga nyata makna kesimpulan itu.

Kelebihan dari penggunaan metode ceramah sebagai berikut:

- (a) Suasana kelas berjalan dengan tenang karena peserta melakukan aktivitas yang sama, sehingga pengajar dapat mengawasi peserta sekaligus secara komprehensif.
- (b) Tidak membutuhkan tenaga yang banyak dan waktu yang lama, dengan waktu yang

singkat peserta dapat menerima pembelajaran sekaligus secara bersamaan.

- (c) Pembelajaran bisa dilaksanakan dengan cepat karena dalam waktu yang sedikit dapat diuraikan bahan yang banyak.
- (d) Melatih para pelajar untuk menggunakan pendengarannya dengan baik sehingga mereka dapat menangkap dan menyimpulkan isi ceramah dengan cepat dan tepat.

Kekurangan dari penggunaan metode ceramah sebagai berikut:

- (a) Interaksi cenderung bersifat *centred* (berpusat pada pengajar).
- (b) Pengajar kurang dapat mengetahui dengan pasti sejauh mana pelajar telah menguasai bahan ceramah.
- (c) Mungkin saja pelajar memperoleh konsep-konsep lain yang berbeda dengan apa yang dimaksudkan pengajar.
- (d) Pelajar kurang menangkap apa yang dimaksudkan oleh pengajar, jika ceramah berisi istilah-istilah yang kurang atau tidak dimengerti oleh pelajar dan akhirnya mengarah kepada verbalisme.

- (e) Tidak memberikan kesempatan kepada pelajar untuk memecahkan masalah. Karena pelajar hanya diarahkan untuk mengikuti fikran pengajar.
- (f) Kurang memberikan kesempatan kepada pelajar untuk mengembangkan kecakapan dan kesempatan mengeluarkan pendapat.
- (g) Pengajar lebih aktif sedangkan pelajar bersifat pasif (Arief, 2002: 137-140).

Untuk mengatasi kekurangan tersebut, serang pengajar harus mengusahakan hal-hal sebagai berikut:

- (a) Untuk menghilangkan kesalahpahaman pelajar terhadap materi yang diberikan, hendaknya diberi penjelasan beserta keterangan-keterangan, gerak-gerik, dan contoh yang memadai dan bila perlu hendaknya menggunakan media yang representatif.
- (b) Selingilah metode ceramah dengan metode lainnya untuk menghilangkan kebosanan pelajar.
- (c) Susunlah ceramah secara seistematis.

2) Metode Tutorial

Metode ini merupakan istilah teknis pembelajaran yang diartikan sebagai bimbingan dan bantuan belajar. Metode ini merupakan kerangka prosedural pembelajaran yang menitikberatkan pada pemberian bimbingan dan bantuan belajar oleh pembimbing atau peserta sendiri agar satu sama lain saling memberi rangsangan belajar, sehingga pembelajaran menjadi dinamis dan demokratis. Tutor bukanlah sebagai guru tetapi sebagai teman belajar. Topik bahasan bersifat problematik, diambil dari materi pelaksanaan ibadah haji dan umrah, agar mengundang pemikiran dan diskusi yang digali dari buku-buku bimbingan manasik haji dan umrah dalam pelaksanaannya, yaitu:

- (a) Pendahuluan skenario.
- (b) Kegiatan ini yaitu tanya jawab untuk menggali pendapat peserta diskusi, simulasi dan kerja kelompok.
- (c) Penutup, menyimpulkan pokok-pokok masalah (Depag RI, 2006: 24).

3) Metode Simulasi

Simulasi berasal dari kata "*simulate*" yang memiliki arti pura-pura atau berbuat seloah-olah. Dan juga "*simulation*" yang berarti tiruan atau perbuatan yang hanya berpura-pura saja. Metode ini digunakan apabila situasi sebenarnya tidak bisa dihadirkan. Maka diciptakan situasi tiruan yang dapat mendekati keadaan sebenarnya. Peserta berada di situasi tiruan tersebut dan diharapkan dapat memahami situasi secara lebih baik sehingga pada gilirannya nanti apabila melaksanakan dalam situasi sebenarnya calon jamaah haji dan umrah dapat melaksanakan kegiatan ibadahnya dengan baik.

Roestiyah NK., memberikan batasan simulasi dengan tingkah laku seseorang untuk berbuat seperti yang dimaksudkan dengan tujuan agar orang itu dapat mempelajari lebih mendalam tentang bagaimana orang tersebut merasa dan berbuat sesuatu.

Penekanan dalam metode simulasi adalah pada kemampuan peserta untuk berimitasi sesuai dengan objek yang diperankan. Pada titik akhirnya diharapkan

peserta mampu untuk mendapatkan kecakapan bersikap dan bertindak sesuai dengan situasi sebenarnya (Arief, 2002: 182-183).

Alasan menggunakan metode simulasi, antara lain:

- (a) Teknik ini berguna dalam meningkatkan motivasi peserta dalam pembelajaran.
- (b) Memberi kesempatan untuk mempelajari masalah dengan metode yang sistematis.
- (c) Menyajikan kesempatan untuk mempelajari ketrampilan tertentu dalam konteks kenyataan yang sebenarnya atau disimulasikan.
- (d) Melibatkan peserta untuk membuat berbagai keputusan dan melibatkan dirinya pada sederetan kegiatan (Arief, 2002: 183).

Pemakaian metode simulasi akan mencapai tujuan yang maksimal apabila menerapkan beberapa prinsip di bawah ini, yaitu:

- (a) Simulasi dilakukan oleh sekelompok pelajar.
- (b) Semua pelajar harus dilibatkan sesuai dengan peranannya.

- (c) Penentuan topik disesuaikan dengan kemampuan kelas dan situasi tempat.
- (d) Petunjuk simulasi disiapkan terlebih dahulu.
- (e) Dalam kegiatan simulasi harus mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
- (f) Harus diingat bahwa simulasi bertujuan untuk membentuk ketrampilan pelajar agar mereka dapat menghadapi kenyataan hidup dengan baik.
- (g) Pelaksanaan simulasi harus menggambarkan situasi yang lengkap dan berurutan.
- (h) Dalam proses simulasi hendaknya dapat diintegrasikan beberapa ilmu, terjadinya sebab akibat, pemecahan masalah dan sebagainya.

Pelaksanaan metode simulasi dapat dilakukan dengan dua langkah, yaitu:

(a) Persiapan Simulasi

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mempersiapkan simulasi, yaitu:

- (1) Menentukan topik dan tujuan.

- (2) Pengajar memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan disimulasikan.
 - (3) Pengajar menjelaskan peranan dan waktu masing-masing.
 - (4) Pengajar memberikan kesempatan bagi pelajar untuk bertanya dan memberi kesempatan bagi pemain untuk menyiapkan diri masing-masing.
- (b) Pelaksanaan Simulasi
- (1) Simulasi dilakukan oleh sekelompok pelajar yang memerankannya.
 - (2) Pelajar yang lain mengikuti dengan penuh perhatian seolah-olah dalam situasi yang sebenarnya dan sekaligus sebagai penilai.
 - (3) Pengajar hendaknya memberikan bantuan barangkali ada diantara pemain mendapat kesulitan.
 - (4) Pengajar memberikan sugesti dan dorongan kepada pelajar agar percaya diri dan mampu memainkan peranan.
 - (5) Menghentikan simulasi setelah sampai pada tahap akhir.

Kelebihan dari penggunaan metode simulasi sebagai berikut:

- (a) Aktivitas simulasi menyenangkan pelajar sehingga pelajar secara wajar terdorong untuk berpartisipasi.
- (b) Menggalakkan pengajar untuk mengembangkan aktivitas-aktivitas simulasi sendiri tanpa bantuan pelajar.
- (c) Memungkinkan eksperimen tanpa memerlukan lingkungan yang sebenarnya.
- (d) Mengurangi hal-hal yang terlalu abstrak, sebab dikerjakan dalam bentuk aktivitas.
- (e) Tidak memerlukan skill komunikasi yang pelik dalam banyak hal pelajar dapat berbuat dengan pengarahan yang simple.
- (f) Interaksi antara pelajar memungkinkan timbulnya keakraban.
- (g) Strategi ini menimbulkan respon yang positif bagi pelajar yang lamban, kurang cakap dan kurang motivasinya.
- (h) Simulasi melatih pelajar agar mampu berfikir kritis.

Kekurangan dari penggunaan metode simulasi sebagai berikut:

- (a) Efektivitasnya dalam memajukan proses belajar mengajar belum terbukti oleh riset.
- (b) Terlalu mahal, misalnya membuat simulasi hanya untuk memotivasi.
- (c) Dalam situasi sering tidak terikutkan elemen-elemen penting.
- (d) Simulasi menghendaki pengelompokkan pelajar yang fleksibel.
- (e) Simulasi menghendaki banyak imaginasi dari pengajar dan pelajar.
- (f) Simulasi menghendaki hubungan yang inotif antara pengajar dan pelajar (Arief, 2002: 185-186)

4) Metode Bermain Peran

Metode ini merupakan teknik mengajar yang banyak kaitannya dengan pendemonstrasian kejadian-kejadian yang bersifat sosial. Metode dengan pembelajaran memainkan satu peran tertentu sehingga bermain itu harus berbuat, bertindak dan berbicara seperti peran yang dimainkannya, misalnya yang diperankan calon jamaah yang sedang melakukan thawaf, dan sa'i. bermain peran sangat mirip dengan simulasi yang

berarti bahwa bermain peran adalah simulasi tiruan dari perilaku orang yang diperankan. Tujuan bermain peran menumbuhkan kesadaran dan kepekaan serta positif sehingga mampu memahami dan menghayati berbagai masalah yang akan dihadapi dalam pelaksanaan manasik di Arab Saudi.

Metode bermain peran cocok digunakan bilamana:

- (a) Pembelajaran yang dimaksudkan untuk menerangkan peristiwa yang dialami dan menyangkut orang banyak;
- (b) Pembelajaran tersebut dimaksudkan untuk melatih peserta agar menyelesaikan masalah-masalah yang bersifat psikologis;
- (c) Untuk melatih peserta agar dapat bergaul dan memberi kemungkinan bagi pemahaman terhadap orang lain beserta permasalahannya (Usman, 2002: 51).

5) Metode Demonstrasi

Metode ini merupakan metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu. Misalnya

demonstrasi tentang cara memandikan mayat orang Muslim/Muslimah dengan menggunakan model atau boneka, demonstrasi tentang cara-cara thawaf pada saat menunaikan ibadah haji dan sebagainya. Metode ini berbeda dengan metode eksperimen, perbedaannya adalah metode demonstrasi dilakukan oleh pengajar terlebih dahulu, baru diikuti oleh peserta, sedangkan metode eksperimen dilakukan oleh guru dan siswa secara bersama-sama (Arief, 2002: 190).

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode demonstrasi adalah:

- (a) Rumuskan secara spesifik yang dapat dicapai oleh peserta;
- (b) Susun langkah-langkah yang akan dilakukan dengan demonstrasi secara teratur sesuai dengan scenario yang direncanakan;
- (c) Persiapan-persiapan peralatan yang dibutuhkan sebelum demonstrasi dimulai, dan diatur sesuai dengan scenario yang direncanakan;
- (d) Usahakan dalam melakukan demonstrasi tersebut sesuai dengan kenyataan yang

sebenarnya dan jangan berlebih-lebihan (Usman, 2002: 46).

6) Metode Study Kasus

Study kasus bukan untuk menjawab masalah secara cepat dan tepat, akan tetapi lebih bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, ketrampilan, menggambarkan penerapan konsep dan teknik pemecahan masalah serta pengambilan keputusan yang mungkin timbul dalam proses perjalanan haji dan umrah. Pemecahan masalah dalam kasus ini lebih menekankan pada alasan logika yang dipergunakan dalam pemecahan masalah, misalnya tentang penggunaan toilet di pesawat terbang, jamaah yang tersesat jalan, kehilangan uang atau barang, jamaah yang sakit dan wafat serta kebakaran di pemonudukan (Depag RI, 2006: 40).

7) Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah cara pengajaran dimana pelatih dan peserta bersama-sama melakukan suatu latihan atau percobaan untuk mengetahui pengaruh atau akibat dari suatu aksi (Usman, 2002: 45). Sedangkan menurut Departemen Agama,

metode eksperimen adalah praktek pengajaran yang melibatkan peserta pada pelatihan dan pemecahan masalah dengan melakukan sesuatu percobaan setiap proses dan hasil percobaan itu diamati oleh setiap peserta. Metode ini banyak sekali dipakaikan orang semenjak zaman dahulu (Ramayulis, 2005: 249).

Pada setiap metode pembelajaran selalu mempunyai target-target tertentu. Hal ini sangat urgen karena dengan kejelasan target akan lebih mudah menyusun suatu pembelajaran. Adapun target eksperimen tersebut adalah:

- (a) Pelajar dapat membuktikan kebenaran riil dari teori-teori hukum yang berlaku.
- (b) Diharapkan dengan metode ini pelajar mendapat kepuasan dari hasil belajarnya.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode eksperimen adalah:

- (a) Persiapkan terlebih dahulu bahan-bahan dan peralatan yang dibutuhkan;
- (b) Usahakan peserta terlibat langsung sewaktu mengadakan eksperimen;

- (c) Sebelum dilakukan eksperimen peserta terlebih dahulu diberikan penjelasan dan petunjuk-petunjuk seperlunya;
- (d) Lakukan pengelompokan atau masing-masing individu mengerjakan percobaan-percobaan yang telah direncanakan dan bila hasilnya belum memuaskan dapat dilakukan eksperimen ulangan untuk membuktikan kebenarannya;
- (e) Setiap kelompok atau individu dapat melaporkan hasil percobaannya secara tertulis (Usman, 2002: 47).

Kelebihan dalam penggunaan metode eksperimen sebagai berikut:

- (a) Menambah keaktifan pelajar untuk berbuat dan memecahkan sendiri.
- (b) Dapat melaksanakan langkah-langkah dalam cara berfikir ilmiah.
- (c) Pengertian pelajar menjadi luas.

Kekurangan dalam penggunaan metode eksperimen sebagai berikut:

- (a) Tidak semua bahan pembelajaran dapat dieksperimenkan.
- (b) Peajar yang terlalu muda atau sedikit sekali pengalamannya, tidak akan dapat

melaksanakan eksperimen secara baik (Ramayulis, 2005: 251).

8) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ialah penyampaian materi dengan cara pengajar mengajukan pertanyaan dan peserta menjawabnya. Menurut Abuddin Nata, metode Tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan, yang dikemukakan oleh pengajar yang harus dijawab oleh pelajar. Metode ini bermaksud untuk memotivasi pelajar dalam bertanya selama proses pembelajaran terjadi, atau pengajar yang mengajukan pertanyaan dan pelajar yang menjawab (Tambak, 2014: 280). Metode ini termasuk metode paling tua di samping metode ceramah, namun efektifitasnya lebih besar daripada metode lain. Karena dengan metode ini, pengertian dan pemahaman dapat diperoleh lebih mantap. Sehingga segala bentuk kesalahpahaman dan kelemahan daya tangkap terhadap materi dapat dihindari semaksimal mungkin. Metode tanya jawab berbeda dengan evaluasi. Metode tanya jawab merupakan salah satu teknik penyampaian

materi, sedangkan evaluasi adalah alat ukur untuk mengukur hasil pembelajaran (Arief, 2002: 141-142).

Metode tanya jawab layak dipakai bila dilakukan:

- (a) Sebagai ulangan pembelajaran yang telah lalu;
- (b) Sebagai selingan dalam menjelaskan pembelajaran;
- (c) Untuk merangsang peserta agar perhatian mereka lebih terpusat pada masalah yang sedang dibicarakan;
- (d) Untuk mengarahkan proses berpikir peserta;
- (e) Metode tanya jawab ini dapat memberikan:
 - (1) Ruang akan menjadi hidup karena peserta dibawa kearah berpikir secara aktif;
 - (2) Peserta terlatih berani mengemukakan pertanyaan atau jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh pengajar;

- (3) Dapat mengaktifkan retensi peserta terhadap pembelajaran yang telah lalu (Usman, 2002: 44).

Kelebihan dari penggunaan metode tanya jawab sebagai berikut:

- (a) Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian pelajar, sekalipun ketika itu pelajar sedang rebut, yang mengantuk kembali tegar dan hilang kantuknya.
- (b) Merangsang pelajar untuk melatih dan mengembangkan daya pikir termasuk daya ingatan.
- (c) Mengembangkan keberanian dan ketrampilan pelajar dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.
- (d) Pemberian banyak pertanyaan untuk tujuan membantu pelajar menemukan kebenaran.
- (e) Tanya jawab dapat membantu pengajar untuk menganalisis perbedaan-perbedaan kemampuan pelajar di kelas.

Kekurangan dari penggunaan metode tanya jawab sebagai berikut:

- (a) Mudah menyimpang dari pokok persoalan. Pertanyaan yang beragam muncul dari pelajar dapat saja menyimpang dari persoalan yang telah ditetapkan.
- (b) Dapat menimbulkan beberapa masalah baru. Munculnya berbagai pertanyaan dari pelajar dapat berdampak ke berbagai permasalahan baru di kalangan pelajar.
- (c) Pelajar terkadang merasa takut memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan kepadanya.
- (d) Sukar membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir pemahaman pelajar (Tambak, 2014: 291-294).

Syarat-syarat penggunaan metode tanya jawab sebagai berikut:

- (a) Pertanyaan hendaknya dapat membangkitkan minat dan mendorong inisiatif pelajar sehingga mereka dapat terangsang bekerja sama.
- (b) Perumusan pertanyaan harus jelas dan terbatas serta harus ada jawaban.
- (c) Pemakaian metode tanya jawab adalah materi yang sudah disampaikan.

- (d) Pertanyaan hendaknya diajukan kepada seluruh pelajar di kelas.

Langkah-langkah dalam penggunaan metode tanya jawab adalah:

- (a) Menentukan tujuan yang akan dicapai.
- (b) Merumuskan pertanyaan yang akan diajukan.
- (c) Pertanyaan diajukan kepada pelajar secara keseluruhan, sebelum menunjuk salah satu pelajar untuk menjawab.
- (d) Membuat ringkasan hasil tanya jawab, sehingga diperoleh pengetahuan secara sistematis.

9) Metode Diskusi

Kata diskusi berasal dari bahasa Latin yaitu "*discussus*" yang berarti "*to examine*", "*investigate*" yang artinya memeriksa, menyelidik. Diskusi ialah suatu proses yang melibatkan dua atau lebih individu yang berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui cara tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat atau pemecahan masalah. Metode diskusi adalah suatu cara penyajian atau penyampaian

bahan yang akan diajarkan, dimana pengajar memberikan kesempatan kepada para peserta untuk mengadakan pembicaraan guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah. Dengan diskusi diharapkan peserta mampu mengungkapkan pikiran-pikirannya dan menumbuhkan kebersamaan.

Metode diskusi juga dimaksudkan untuk dapat merangsang peserta dalam pembelajaran dan berpikir secara kritis dan mengeluarkan pendapatnya secara rasional dan objektif dalam pemecahan suatu masalah. Metode diskusi ini sangat sesuai digunakan bilamana:

- (a) Materi yang disajikan bersifat *low consensus problem* artinya bahan yang akan disajikan tersebut banyak mengandung permasalahan yang tingkat kesepakatannya masih rendah;
- (b) Untuk pengembangan sikap atau tujuan-tujuan pengajaran yang bersifat afektif;

- (c) Untuk tujuan-tujuan yang bersifat analisis sintesis dan tingkat pemahaman yang tinggi (Usman, 2002: 37).

Syarat-syarat pengaplikasian metode diskusi adalah:

- (a) Permasalahan yang didiskusikan hendaknya menarik perhatian pelajar, seperti masalah-masalah yang masih hangat dan *up to date*.
- (b) Hendaknya persoalan yang didiskusikan adalah persoalan yang relatif banyak menimbulkan pertanyaan, sehingga pelajar terangsang untuk mengeluarkan pendapat masing-masing, sehingga tercipta suasana diskusi yang hangat dan aktif.
- (c) Peranan moderator yang aspiratif dan proporsional sangat menentukan jalannya diskusi dengan baik.
- (d) Permasalahan didiskusikan hendaknya membutuhkan pertimbangan dari berbagai pihak.

Ada beberapa jenis diskusi yang dapat dilakukan pembimbing dalam membimbing pembelajaran peserta, antara lain:

(a) *Whole Group*

Whole group merupakan bentuk diskusi dimana para pesertanya duduk setengah lingkaran. Dalam diskusi ini pembimbing bertindak sebagai pemimpin dan topic yang akan dibahas telah direncanakan sebelumnya.

(b) Diskusi Kelompok

Dalam diskusi kelompok biasanya dapat berupa diskusi kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang peserta dan juga kelompok besar yang terdiri dari 7-15 orang peserta. Dalam diskusi ini dibahas tentang suatu topic tertentu *dan* dipimpin oleh seorang ketua dan seorang sekretaris. Para anggota diskusi diberikan kesempatan berbicara atau mengemukakan pendapat dalam pemecahan masalah.

(c) *Buzz Group*

Diskusi ini biasanya diadakan di tengah-tengah pembelajaran atau diakhir pembelajaran dengan maksud untuk memperjelas dan mempertajam kerangka bahan pembelajaran atau sebagai jawaban

terhadap pertanyaan-pertanyaan yang muncul.

(d) *Panel*

Suatu bentuk diskusi yang dipimpin oleh seorang moderator untuk mendiskusikan suatu topic tertentu dan duduk dalam bentuk semi melingkar. Panel ini secara fisik dapat berhadapan langsung dengan audien atau dapat juga secara tidak langsung.

(e) *Syndicate Group*

Pada metode ini dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, dimana pengajar menjelaskan garis besar permasalahan, menggambarkan aspek-aspeknya dan kemudian tiap kelompok diberi tugas untuk mempelajari aspek-aspek tertentu.

(f) *Symposium*

Dalam metode ini biasanya terdiri dari pembawa makalah, penyanggah, moderator, dan notulis serta beberapa peserta diskusi.

(g) *Informal Debate*

Biasanya bentuk diskusi ini dibagi menjadi dua tim yang agak seimbang

besarnya dan mendiskusikan subjek yang cocok untuk diperdebatkan tanpa memperhatikan peraturan perdebatan formal.

(h) *Fish Bowl*

Bentuk diskusi ini terdiri dari beberapa orang peserta dan dipimpin oleh seorang ketua untuk mencari suatu keputusan. Kelompok pendengar duduk mengelilingi kelompok diskusi yang seolah-olah melihat ikan yang berada dalam sebuah mangkok.

(i) *The Open Discussion Group*

Kegiatan dalam bentuk diskusi ini akan dapat mendorong peserta agar lebih tertarik untuk berdiskusi dan belajar ketrampilan dasar dalam mengemukakan pendapat, mendengarkan dengan baik, dan memperhatikan suatu pokok pembicaraan dengan tekun.

(j) *Brainstorming*

Setiap anggota kelompok diharapkan dapat menyumbangkan ide dalam pemecahan masalah. Hasil pembelajaran yang diinginkan adalah menghargai

pendapat orang lain, menumbuhkan rasa percaya diri dalam upaya mengembangkan ide-ide yang ditemukan atau dianggap benar (Usman, 2002: 40-43).

Kelebihan dari penggunaan metode diskusi sebagai berikut:

- (a) Suasana kelas lebih hidup, sebab pelajar mengarahkan perhatian atau pikirannya kepada masalah yang sedang didiskusikan.
- (b) Dapat menaikkan prestasi kepribadian individu, seperti: sikap toleransi, demokrasi, berfikir kritis, sistematis, sabar dan sebagainya.
- (c) Kesimpulan hasil diskusi mudah dipahami pelajar, karena mereka mengikuti proses berfikir sebelum sampai kepada suatu kesimpulan.
- (d) Pelajar dilatih belajar untuk mematuhi peraturan-peraturan dan tata tertib layaknya dalam suatu musyawarah.
- (e) Membantu pelajar untuk mengambil keputusan yang lebih baik.
- (f) Tidak terjebak ke dalam pikiran individu yang kadang-kadang salah, penuh

prasangka dan sempit. Dengan diskusi seseorang dapat mempertimbangkan alasan-alasan atau pikiran-pikiran orang lain.

Kekurangan dari penggunaan metode diskusi sebagai berikut:

- (a) Kemungkinan ada pelajar yang tidak ikut aktif, sehingga diskusi baginya hanyalah merupakan kesempatan untuk melepaskan tanggung jawab.
- (b) Sulit menduga yang dicapai, karena waktu yang dipergunakan untuk diskusi cukup panjang (Arief, 2002: 148-149).

Untuk mengatasi kekurangan atau segi negatif dari metode diskusi ini, maka perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- (a) Pimpinan diskusi diberikan kepada pelajar dan diatur secara bergiliran.
- (b) Pimpinan diskusi yang diberikan kepada pelajar, perlu bimbingan dari pihak pengajar.
- (c) Pengajar mengusahakan agar seluruh pelajar ikut berpartisipasi dalam diskusi
- (d) Mengusahakan supaya semua pelajar mendapat giliran berbicara, sementara

pelajar lain belajar mendengarkan pendapat temannya.

- (e) Mengoptimalkan waktu yang ada untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

b. Bentuk Massal

Bentuk massal yaitu bimbingan kepada jamaah secara umum, dapat dilaksanakan khusus intern kelompok terbang sendiri, maupun bersama-sama dengan kelompok yang lebih luas dan lebih besar. Metode yang digunakan dalam bentuk massal ini tidak berbeda dengan bentuk kelompok yang didalamnya terdapat metode ceramah dan diskusi atau tanya jawab.

1) Metode Ceramah

Dalam bentuk massal ini digunakan pada bimbingan manasik haji dan umrah, akhlakul karimah, kesehatan dan penerbangan. Diharapkan pesan-pesan atau materi pelajaran yang disusun dan disiapkan dengan cara lebih mudah mencapai sasaran, dapat mendukung adanya jam pelajaran yang sangat singkat, hendaknya pembimbing menggunakan alat bantu yang tersedia, karena pembimbing yang mengandalkan penyampian secara lisan saja akan meningkatkan kebosanan bagi calon

jamaah, untuk itu perlu umpan balik mengenai penjelasan yang disampaikan (Depag RI, 2007: 69).

2) Metode Diskusi

Seperti halnya dalam kelompok metode diskusi ini diharapkan para calon jamaah mampu mengungkapkan pikiran-pikirannya dan menumbuhkan kearah kebersamaan.

3. Prinsip-Prinsip Metode Pembimbingan

Prinsip bimbingan ialah individu-individu, baik secara perorangan maupun kelompok. Individu-individu itu sangat bervariasi dalam hal umurnya, jenis kelaminnya, status sosial ekonomi keluarga, kedudukan, pangkat dan jabatan.

Keunikan individu serta sikap dan tingkah laku dalam perkembangan kehidupannya itu mendorong prinsip-prinsip metode pembimbingan:

- a. Prinsip bimbingan melayani semua individu, tanpa memandang umur, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi.
- b. Prinsip bimbingan berurusan dengan sikap dan tingkah laku yang terbentuk dari berbagai aspek kepribadian yang kompleks dan unik.

- c. Untuk mengoptimalkan bimbingan sesuai dengan kebutuhan itu sendiri perlu dikenali dan dipahami keunikan setiap individu dengan berbagai kekuatan, kelemahan, dan permasalahannya.
- d. Setiap aspek pola kepribadiannya yang kompleks seorang individu mengandung faktor-faktor yang secara potensial mengarah kepada sikap dan pola tingkah laku yang tidak seimbang.
- e. Meskipun individu yang satu dengan yang lainnya serupa dalam berbagai hal, perbedaan individu harus dipahami dan dipertimbangkan dalam rangka upaya memberikan bimbingan kepada individu tertentu, baik mereka anak-anak remaja maupun dewasa (Prayitno, 2013: 218).

4. Manfaat Metode Pembimbingan

Manfaat diberikannya metode pembimbingan sebagai berikut:

- a. Memberikan gambaran kondisi yang akan dihadapi selama melaksanakan ibadah umrah. Hal ini karena kondisi dan medan yang akan dihadapi selama menjalankan ibadah umrah berbeda dengan yang dihadapi kesehariannya.
- b. Menambah pengetahuan calon jamaah umrah tentang makna ibadah umrah serta rangkaian kegiatan selama beribadah umrah.

- c. Meningkatkan kepercayaan diri dan keyakinan sebelum prose pelaksanaan ibadah umrah berlangsung (Hassan, 2001: 35).

5. Tujuan Metode Pembimbingan

Tujuan diberikannya bimbingan umrah sebagai berikut:

- a. Membentuk mental para jamaah umrah.
- b. Mewujudkan para jamaah umrah yang mandiri.
- c. Memberikan atau mengarahkan tata cara ibadah umrah yang benar.
- d. Membimbing jamaah umrah baik pada saat di tanah Air maupun di tanah Suci.
- e. Menyesuaikan diri dengan lingkungan Arab Saudi.
- f. Mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam melaksanakan ibadah umrah.

6. Hal-hal yang Harus dipenuhi dalam Metode Pembimbingan Manasik Qolbu

Dalam menentukan metode atau cara dalam pelaksanaan pembimbingan, beberapa faktor yang harus diperhatikan oleh seorang pembimbing kepada calon jamaah dalam menyampaikan materi yang akan disampaikan sebagai berikut:

- a. Faktor Peserta Bimbingan

Bentuk bimbingan manasik qolbu yang bersifat massal menentukan metode apa yang cocok, pas dan dapat dipergunakan dalam proses

pembelajaran dengan jumlah peserta yang banyak, agar pembelajaran berjalan secara efektif dalam mencapai suatu tujuan. Pembimbing harus mengenal karakteristik calon jamaah dengan baik, terutama masalah usia dan latar belakang pendidikan.

b. Faktor Pembimbing

Dalam melakukan proses pembelajaran, pembimbing harus menguasai pokok dan rincian materi yang akan diajarkan dan juga pembimbing harus menguasai metode pembimbingan.

c. Faktor Tujuan Pembelajaran

Faktor ini berkaitan erat dengan tipe kegiatan belajar, yaitu ketrampilan, pengetahuan,, sikap dan tipe kegiatan pembelajaran dalam melakukan suatu pemecahan masalah.

d. Faktor Bahasan Pembelajaran

Faktor ini juga harus dipertimbangkan dalam hal memilih metode, apakah bahan pembelajaran bersifat informatif atau bersifat problematik.

e. Faktor Waktu dan Fasilitas Belajar

Faktor waktu berkaitan dengan lamanya kegiatan pembelajaran dan kapan kegiatan ini dilakukan,, dan juga mengenai fasilitas

pembelajaran juga dipertimbangkan seperti keadaan ruangan, tempat duduk dan penerangan.

f. Faktor Sarana Pembelajaran

Faktor ini juga harus diperhatikan, seperti alat bantu OHP, slide, film, dan lain sebagainya.

B. Umrah dan Dasar Hukum Umrah

1. Pengertian Umrah


Ditinjau dari sudut bahasa, kata umrah berarti “berkunjung” atau melakukan “ziarah”. Jika dikatakan *i'tamara al-baita* (ia berumrah ke Baitullah), artinya melakukan ziarah (ke Baitullah). *Wa 'amarahu*, artinya menjadikannya ramai (berpenghuni). Sedangkan *al-mu'tamir* berarti orang yang melakukan ziarah dan pergi ke suatu tempat. Maka diantara sekian makna umrah adalah melakukan ziarah, pergi ke, dan menjadikan suatu tempat ramai dan berpenghuni.

Secara istilah, umrah berarti mengunjungi Baitullah Al-Haram untuk mengerjakan thawaf dan sa'i, dengan demikian dua rukun umrah adalah mengerjakan thawaf di sekeliling Ka'bah serta sa'i antara bukit Shafa dan Marwa (Khalid, 2008: 23), atau berziarah ke Baitullah dengan cara-cara tertentu. Waktu pelaksanaan umrah sepanjang tahun, tidak terikat waktu.

Jadi, dari pemaparan diatas, penulis menyimpulkan bahwa umrah adalah kegiatan berziarah

atau berkunjung ke Baitullah Al-Haram (*Ka'bah*) untuk melaksanakan serangkaian amalan ibadah yang terdiri dari thawaf, sa'i dan tahallul (bercukur) demi mengharap ridha Allah Swt.

Ibadah umrah adalah rangkaian dari ibadah haji. Dengan kata lain, bagi yang menunaikan ibadah haji harus melaksanakan ibadah umrah. Dalam Al-Qur'an surat Al Baqarah ayat 196 yang berbunyi:


 وَأَتِمُّوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ

Artinya: “dan sempurnakanlah ibadah haji dan 'umrah karena Allah” (Depag RI, 2007: 30).

2. Dasar Hukum Umrah

Ibadah umrah mempunyai hukum wajib dan sunnah:

a. Hukum Wajib:

- 1) Ibadah umrah yang ditunaikan untuk pertama kali. Hal ini dapat disebut juga “*Umaratul Islam*”.
- 2) Ibadah umrah yang ditunaikan karena nadzar (janji dengan Allah Swt.).

b. Hukum Sunnah:

- 1) Ibadah umrah yang ditunaikan untuk yang kedua, ketiga kali dan seterusnya.

- 2) Ibadah umrah yang ditunaikan di luar waktu menunaikan ibadah haji (sewaktu-waktu) (Choliq, 2011: 6).

3. **Macam-Macam Umrah**

Umrah dibagi menjadi 2 macam, yaitu:

- a. Umrah *Mufradah*, yaitu umrah yang tidak disertai ibadah haji.

Hukum umrah yang dilaksanakan sewaktu-waktu ada 2, yaitu:

- 1) Wajib, apabila umrah yang dilakukan itu adalah umrah yang pertama kali atau umrah karena nadzar.
 - 2) Sunnah, apabila umrah yang dilakukan bukan umrah yang pertama kali dan bukan juga umrah karena nadzar.
- b. Umrah *Tamattu'*, yaitu umrah yang merupakan salah satu bagian dari ibadah haji.

Apabila umrah dilaksanakan dalam rangkaian ibadah haji, maka umrah itu boleh dilaksanakan sebelum haji, boleh bersama-sama dengan haji dan juga boleh sesudah haji. Penempatan waktu mengerjakan umrah itu dalam kaitannya dengan ibadah haji menjadi penentu dalam penyebutan hajinya. Apabila umrahnya dikerjakan sebelum haji maka hajinya disebut haji

tamattu' (wajib bayar denda//dam). Bila umrahnya dikerjakan bersama-sama dalam satu niat, maka disebut haji *qiran* (wajib bayar dam/denda). Dan apabila umrahnya dikerjakan sesudah haji maka disebut haji *ifrad* (tidak bayar dam/denda). Kebanyakan jamaah haji (khususnya jamaah haji Indonesia) memilih umrah dahulu baru mengerjakan haji (haji *tamattu'*) (Choliq, 2011: 5).

4. Rukun, Wajib dan Syarat Umrah

a. Rukun Umrah

Rukun umrah adalah rangkaian perbuatan yang harus dilakukan dalam ibadah umrah yang tidak bisa diwakilkan orang lain dan tidak bisa diganti dengan membayar dam. Jika salah satu dari rukun itu ditinggalkan, maka ibadah umrahnya tidak sah (Choliq, 2011:8).

Berikut rukun Umrah yang harus dilakukan oleh jamaah umrah:

- 1) *Ihram*, yaitu mengenakan pakaian ihram dengan niat untuk umrah di *Miqat Makani*.
- 2) *Thawaf Ifadhah*, yaitu mengelilingi Ka'bah sebanyak 7 kali putaran.
- 3) *Sa'i*, yaitu berjalan atau berlari-lari kecil antara bukit Shafa dan Marwah sebanyak 7 kali dan dilakukan sesudah thawaf *ifadhah*.

- 4) *Tahallul*, yaitu bercukur atau menggunting rambut sesudah selesai melaksanakan sa'i.
 - 5) Tertib, yaitu mengerjakannya sesuai dengan urutannya serta tidak ada yang tertinggal (Aqilla, 2013: 7-8).
- b. Wajib Umrah

Wajib umrah adalah sesuatu yang jika diabaikan secara keseluruhan atau tidak memenuhi syaratnya, maka umrah tetap sah, tetapi orang yang bersangkutan harus melaksanakan sanksi yang telah ditetapkan (Shihab, 2012: 242). Adapun hal-hal yang bersifat wajib dalam konteks ibadah umrah adalah:

- 1) Niat ihram dari *Miqat* (tempat dan waktu yang telah ditentukan Nabi Muhammad Saw sebagai start untuk memulai memasuki ibadah haji dan umrah).
- 2) Menghindari dari perbuatan yang terlarang dalam keadaan ihram pelaksanaan umrah.
- 3) Bersuci.
- 4) Berpakaian ihram.
- 5) Shalat sunnah 2 rakaat.
- 6) Niat umrah dari *Miqat*.
- 7) Membaca talbiyah, shalawat dan doa sejak seteah niat umrah sampai menjelang thawaf.

- 8) Masuk kota *Makkah* dengan berdoa.
- 9) Masuk *Masjidil Haram* dengan berdoa.
- 10) Melaksanakan thawaf.
- 11) Melaksanakan *sa'i*.
- 12) Mencukur atau menggunting rambut (*Tahallul*).

c. Syarat Umrah

Seseorang berkewajiban menunaikan ibadah umrah jika telah memenuhi syarat sebagai berikut:

- 1) Orang yang mengerjakan umrah itu seorang yang beragama Islam.
- 2) Orang yang mengerjakan umrah itu seorang yang mukalaf.
- 3) Orang yang mengerjakan umrah itu merdeka (bukan seorang budak).
- 4) Orang yang mengerjakan umrah itu mempunyai kesanggupan melakukannya.

Ringkasannya, syarat-syarat wajib umrah adalah Islam, baligh, berakal, merdeka dan sanggup mengerjakannya. Bagi orang-orang yang tidak terdapat padanya syarat-syarat tersebut tidaklah diwajibkan untuk menunaikan ibadah umrah. Apabila seseorang memiliki syarat-syarat tersebut,

maka wajiblah seseorang untuk melaksanakan ibadah umrah (AshShiddieqy, 1904-1975: 16).

5. Hikmah Ibadah Umrah

Ada beberapa hikmah yang dapat diambil dari pelaksanaan ibadah umrah, baik dari aspek waktu maupun pelaksanaannya. Diantara hikmah-hikmahnya adalah sebagai berikut:

- a. Dalam pelaksanaan ihram, manusia dilatih untuk dapat mengendalikan hawa nafsu, khususnya syahwat, perbuatan-perbuatan dosa dan hal-hal yang menyenangkan dirinya.
- b. Dalam pelaksanaan *thawaf*, *Ka'bah* merupakan simbol *monoteisme* (tauhid). Melakukan *thawaf* di sekeliling *Ka'bah* merupakan simbol bahwa segala usaha kegiatan hidup manusia di dunia ini tidak akan pernah lepas dari pengawasan dan kekuasaan Allah Swt. Dengan dzikir ketika *thawaf* yang disertai penghayatan yang mendalam, diharapkan akan tertanam dalam jiwa orang yang membacanya kesadaran bahwa manusia itu sangat lemah. Di sini orang akan menganggap bahwa manusia tidak layak berlaku sombong dan angkuh.
- c. Ibadah *sa'i* antara Shafa dan Marwah mengingatkan sejarah perjuangan Siti Hajar ketika mencari air. Ini mengisyaratkan bahwa orang yang haji dan umrah

diharapkan memiliki etos kerja tinggi, tidak boleh berpangku tangan, mengharap rezeki datang dari langit.

- d. Dalam tahallul terkandung ajaran agar manusia mampu mengendalikan sifat pembawaannya. Tahallul diibaratkan sebagai lampu hijau yang mengisyaratkan kesadaran boleh berjalan kembali setelah untuk sementara diharuskan berhenti (Supiana & Karman, 2004: 115-116).

C. Manasik Qolbu

1. Pengertian Manasik Qolbu

Untuk dapat melaksanakan ibadah haji dan umrah dengan benar dan baik, maka seseorang harus memahami dan mengerti cara-cara pelaksanaan, tujuan, dan kandungan makna yang terdapat dalam ibadah haji dan umrah. Hal tersebut yang biasa dinamakan ilmu manasik haji dan umrah. Mengingat bahwa betapa pentingnya mempelajari ilmu manasik haji dan umrah bagi para calon jamaah haji dan umrah, maka hal tersebut hukum mempelajarinya adalah wajib.

Kata manasik dalam Al-Qur'an yang diambil dari fi'il madhi *nasaka yansuka naskan* digunakan dalam tiga arti. *Pertama*, diartikan sebagai peribadatan (ibadah) secara umum, seperti pengertian dalam Al-Qur'an surat Al-An'am ayat 162:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ

رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: “Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam” (Depag RI, 2007:150).

Kedua, dapat diartikan sembelihan yang ditujukan untuk mendekatkan diri (taqarrub) kepada Allah dalam kaitannya dengan ibadah haji dan umrah. *Ketiga*, dapat berarti peribadatan khusus yang terikat dengan ibadah haji dan umrah, yakni seluruh amalan yang terkait dengan ibadah haji dan umrah, baik rukun, wajib maupun sunnah.

Makna manasik diatas, menunjukkan bahwa ibadah haji dan umrah adalah rangkaian ibadah yang pelaksanaannya dari satu generasi ke generasi berikutnya sambung-menyambung dalam sejarah kehidupan umat manusia di area dan tempat yang sama tanpa ada perubahan, yaitu di tanah Suci *Makkah* dengan pusat *Ka'bah* sebagai tanah haram dan *Arafah* sebagai pusat tanah halal. Jadi, pelaksanaan manasik haji dan umrah dilakukan dengan memadukan antara tanah haram dan tanah halal. Pola dan cara manasik seperti itu dipersepsikan sebagai kekuatan ibadah yang dahsyat

dalam memaknaik hubungan manusia dengan Allah Swt (Sukayat, 2016: 1-4).

Sedangkan qolbu adalah sebuah *lathifah* (sesuatu yang amat halus dan lembut, tidak kasat mata, tak berupa dan tak dapat diraba) yang bersifat *Rabbani ruhani*, meski ada juga kaitannya dengan organ hati. Dia adalah bagian (komponen) utama manusia yang berpotensi mencerap (memiliki daya tanggap atau persepsi), yang mengetahui dan mengenal, yang ditujukan kepadanya segala pembicaraan dan penilaian dan yang dikecam dan dimintai pertanggung jawaban (Al-Baqir, 2000: 26).

Qolbu diberi sifat dengan hidup dan mati. Oleh karenanya kondisi qolbu dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

- a. Qolbu yang sehat, berarti qolbu yang masih bersih dan selamat. Qolbu yang bersih adalah yang selamat dari sikap menyekutukan Allah Swt dengan sesuatu selain Allah Swt. Qolbu ini memurnikan sikap ubudiyah hanya kepada Allah baik dalam kehendak, cinta, tawakal, taubat, pasrah, takut dan berharap.
- b. Qolbu yang mati, qolbu ini selalu menuruti hawa nafsu dan kemikmatannya meskipun perbuatannya dimurkai dan dibenci oleh Allah Swt. Qolbu ini

memiliki imam yang bernama hawa nafsu, pemimpinnya adalah syahwat, pengemudinya adalah kebodohan dan kendaraannya adalah kelalaian.

- c. Qolbu yang sakit, qolbu ini hidup akan tetapi memiliki penyakit. Qolbu ini selalu diuji dengan dua seruan, yaitu seruan yang mengajak kepada Allah Swt, kepada ajaran Rasulullah Saw dan kepada kehidupan akhirat. Seruan yang kedua adalah seruan yang mengajak kepada dunia (Usman, 2005: 1-5).

Jadi, manasik qolbu berarti hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan ibada umrah yang dilakukan dalam rangka memberikan pembinaan mental bagi jamaah umrah sebelum maupun selama pelaksanaan ibadah umrah di tanah suci.

2. Tujuan Manasik Qolbu

Tujuan manasik qolbu yaitu untuk mempersiapkan diri dan mempersiapkan hati agar perilaku fisik dan pemikiran semuanya berasal dari hati. Karena pada dasarnya hati merupakan pusat atau pusatnya semua perilaku pikiran dan perilaku diri seseorang. Dengan persiapan tersebut, maka dapat memberikan sentuhan batin dan memantapkan hati jamaah umrah agar tetap fokus dalam menjalankan

ibadah umrah dan juga dapat memberikan rasa penyegaran jiwa kepada jamaah umrahnya (Wawancara dengan pembimbing manasik qolbu bapak Machrus Abdullah, Lc. M.Si. pada tanggal 14 Januari 2018).

3. Materi Manasik Qolbu

a. Kecerdasan Emosi dan Spiritual/ *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ)

Menurut Dr. Ali Shariati, seorang intelektual Muslim, mengatakan bahwa: Manusia adalah makhluk dua-dimensi yang membutuhkan penyalarsan kebutuhan akan kepentingan dunia dan akhirat. Oleh sebab itu, manusia harus memiliki konsep duniawi atau kepekaan emosi serta intelegensi yang baik (EQ plus IQ) dan penting pula penguasaan ruhaniah vertikal atau *Spiritual Quotient* (SQ). Ketiga konsep tersebut dilakukan melalui proses penggabungan dari ketiganya dalam bentuk konsep ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*), yang dapat memelihara keseimbangan antara kutub keakhiratan dan kutub keduniawian.

Tingkat IQ atau kecerdasan intelektual atau kecerdasan otak seseorang umumnya tetap, sedangkan EQ atau kecerdasan emosi dapat terus ditingkatkan. Hal ini didukung oleh pendapat seorang pakar EQ, Daniel Goleman sebagai berikut:

dalam peningkatan inilah kecerdasan emosi sangat berbeda dengan IQ, yang umumnya hampir tidak berubah selama kita hidup. Bila kemampuan murni kognitif relatif tidak berubah, maka sesungguhnya kecakapan emosi dapat dipelajari kapan saja. Tidak peduli apakah orang tersebut tidak peka, pemalu, pemaarah, kikuk atau sulit bergaul dengan orang lain sekalipun, dengan motivasi dan usaha yang benar kita mampu mempelajari serta menguasai kecakapan emosi tersebut.

Kecerdasan emosi adalah kemampuan merasakan, memahami secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energy, informasi, koneksi dan pengaruh manusia. Dalam Islam, hal-hal yang berhubungan dengan kecakapan emosi dan spiritual seperti konsisten (*istiqomah*), kerendahan hati (*tawadhu'*), berusaha dan berserah diri (*tawakal*), ketulusan (keikhlasan), totalitas (*kaffah*), keseimbangan (*tawazun*), integritas dan penyempurnaan (*ihsan*). (Agustian, 2001: 280).

b. Kekhusyukan Kalbu

Asal usul *khusyu'* adalah kelunakan kalbu kelembutannya, ketenangannya, ketundukannya, kerendahannya dan ketidakberdayaannya. Kalbu yang telah menjadi *khusyu'* akan diikuti oleh

seluruh anggota dan organ tubuh lainnya karena mereka hanyalah pengikut. Dalam Al-Qur'an, Allah Swt. menyifatkan bumi dengan *khusyu'*, bahwa kekhusyukan bumi sebelumnya berarti ketenangan dan kerendahannya. Demikian pula keadaan kalbu, ia menjadi tenang karena keinginan rendahnya yang sering timbul karena mengikuti hawa nafsu, menjadi lunak, tunduk, merendah kepada Allah Swt. Dengan demikian, akan hilang darinya sikap bangga, sikap sombong dan sifat menganggap diri besar. Manakala suasana kalbu sudah tercipta seperti itu, niscaya seluruh organ tubuh, gerakan, bahkan suaranya pun ikut *khusyu'* (Hadi, 2002: 258).

Orang yang kalbunya khusyu kepada Allah Swt. adalah hamba yang api syahwatnya telah padam dan kabut asapnya telah menipis dari dalam dadanya, sehingga dadanya menjadi terang. Maka bersinarlah didalamnya cahaya keagungan yang mengakibatkan lumpuhnya keinginan rendah jiwanya yang disebabkan oleh rasa takut dan segan. Setelah itu, seluruh anggota tubuh terkendali. Kalbu terasa damai dan tentram kepada Allah Swt. dalam menyebut nama-Nya dengan ketenangan yang

tercurah dari Rabb-nya sehingga ia benar-benar tunduk dan merendah.

Berbeda-bedanya kekhusyukan di dalam kalbu setiap orang sesuai dengan perbedaan pengenalannya kepada siapa ia mesti khusyu, juga sesuai pula dengan perbedaan kesaksiannya akan sifat-sifat yang menghurskannya untuk khusyu. Sebagian orang ada yang menjadi khusyu karena pengetahuannya akan kedekatan Allah dengan hamba-Nya, pengetahuannya akan penyingkapan Allah terhadap rahasia dan nurani hamba yang membuatnya merasa malu kepada-Nya dan pengetahuannya akan pengawasan Allah terhadap gerak dan diamnya.

Proses tumbuhnya kekhusyukan itu bisa terjadi dengan cara mengamati ketidaksempurnaan jiwa serta amal perbuatan, juga dengan cara melihat kepada setiap orang yang memiliki jasa. Menanti tampaknya kekurangan atau cacat pada jiwa dan perbuatan, pasti membuat kalbu menjadi khusyu seiring dengan kesadaran akan adanya cacat serta kekurangan tersebut. Biasanya cela tersebut terdiri dari sifat sombong, ujub, riya', lemah kejujuran, minim keyakinan, niat yang bercabag, tidak bersih dari factor yang membangkitkan hawa nafsu, tidak

menempatkan perbuatan pada tempat yang membuat ridha Tuhan dan aib-aib jiwa serta perusak amal lainnya (Hadi, 2002: 260-261).

c. Ketentraman Kalbu

Thuma'ninah (ketentraman) kalbu artinya kepercayaan dan keteguhan yang datang kepadanya setelah lenyap kegelisahan, kecemasan dan keguncangan. Kondisi semacam ini tidak mungkin bisa dicapai selain dengan Allah Swt. dan dengan mengingat-Nya semata. Kalaupun terjadi ketentraman karena sebab yang lain, keadaannya pastilah semu, dan kepercayaan kepadanya pun amat lemah. Allah Swt telah menetapkan suatu keputusan yang pasti bahwa siapa saja yang mendapatkan ketentraman dari sesuatu selain-Nya, pasti bakal dihinggapi kegelisahan, kecemasan dan keguncangan yang justru timbul dari sesuatu itu sendiri, bagaimanapun bentuk dan keadaannya walaupun ketentraman yang didapatkan seseorang itu bersumber dari ilmu dan amalnya, karena semua itu akan meninggalkannya.

Hakikat *thuma'ninah* yang membuat kalbu merasa damai bersamanya terjadi ketika kalbu merasa tentram menerima berita yang bersumber dari Allah Swt. berkenaan dengan diri-Nya dan

yang disampaikan oleh rasul-Nya dalam pengenalan akan asma-asma, sifat-sifat dan kesempurnaan-Nya sehingga ia menyambutnya dengan penuh penerimaan, kepasrahan, dan kepatuhan (Hadi, 2002: 226).

d. Memantapkan Jiwa dan Ruh

Informasi tentang sumber kehidupan, hanya bisa didapatkan dari sang Pembuat Kehidupan itu sendiri yaitu Allah Swt. Akan tetapi, semua orang memahaminya bahwa makhluk itu telah memperoleh ruh kehidupan. Sehingga dia menjadi hidup. Manusia bisa merasakan hadirnya energi kehidupan di dalam dirinya, tapi tidak pernah bisa memahami tentang hakikat energi kehidupan itu sendiri, sehingga diperlukan adanya pemantapan antara jiwa dan ruh dalam tubuh manusia.

Kata “jiwa” dalam Al-Qur’an diwakili dengan kata “nafs”. Meskipun makna “nafs” secara umum bisa diartikan sebagai “diri”. Penggunaan kata nafs menggambarkan jiwa difirmankan Allah Swt. dalam Al-Qur’an tidak kurang dari 31 kali. Jadi, jiwa adalah sesuatu di dalam diri kita yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan kualitas seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan kedewasaan seorang manusia.

Semakin dewasa dia maka semakin tinggi juga kualitas jiwanya. Sementara kata “ruh” di dalam Al-Qur’an diulang-ulang oleh Allah sebanyak 10 kali.

Perbedaan antara jiwa dan ruh yaitu: jiwa digambarkan sebagai dzat yang bisa berubah-ubah kualitasnya, naik dan turun, jelek dan baik kotor dan bersih. Sedangkan ruh digambarkan sebagai dzat yang selalu baik dan suci, berkualitas tinggi, bahkan digambarkan sebagai turunan dari dzat Ketuhanan. Dengan ruh, manusia menjadi memiliki keendak dan bisa berilmu pengetahuan. Dengan ruh pula manusia menjadi bijaksana, memiliki perasaan cinta dan kasih sayang, serta berbagai sifat ketuhanan dalam skala manusia (Mustofa, 2005: 21-23).

e. Memancarkan Kekuatan Otak dan Kekuatan Jiwa

Jiwa adalah sumber kekuatan seseorang. Orang yang jiwanya lemah, akan tampil sebagai sosok yang lemah. Sedangkan orang yang berjiwa kuat akan tampil sebagai sosok yang kuat pula. Hal tersebut bukanlah sekedar dalam arti fisik, melainkan kekuatan pribadinya dalam menghadapi gelombang kehidupan. Orang yang memiliki jiwa kuat, bukan hanya berpengaruh pada keteguhan

pribadinya, melainkan bisa digunakan untuk mempengaruhi orang lain, bahkan benda-benda di sekitarnya. Semua itu ada kaitannya dengan kekuatan jiwa yang terpancar dari seseorang, dengan mekanisme otak sebagai pintu keluar masuknya.

1) Pancaran Gelombang Otak

Mempelajari aktifitas otak, berarti juga mempelajari aktifitas jiwa. Karena jiwa adalah program-program istimewa yang dimasukkan ke dalam sel-sel otak oleh Allah, dan program-program tersebut berkolaborasi membentuk suatu system di dalam organ otak. Karena setiap apa yang dihasilkan otak adalah pancaran dari aktifitas jiwa. Cara memahami hal tersebut bisa dilakukan dengan cara memahami produk-produk otak sebagai organ pemikir. Contohnya, pada saat membaca karya seseorang, baik berupa karya tulis, musik, pidato atau karya-karya seni dan ilmu pengetahuan lainnya, berarti hal tersebut sedang memahami pancaran jiwa seseorang. Di dalam karya itu terkandung energi, yang tersimpan di dalam maknanya. Untuk bisa

merasakan energi tersebut tentu harus menggunakan jiwa untuk memahaminya.

Jika hanya sekedar menggunakan panca indra terhadap suatu karya, tapi hati dan jiwa tidak ikut dalam proses pemahaman tersebut, maka tidak bisa merasakan besarnya energi yang terpancar. Karya itu tidak lebih hanya sebagai seonggok benda mati, tetapi juga melibatkan hati dan jiwa untuk menjadikan karya itu menjadi hidup dan bermakna. Kombinasi antara panca indra dan hati akan menyebabkan terjadinya pemahaman. Akan tetapi, semua sinyalnya tetap dikirim ke otak sebagai pusat pemahaman atas informasi panca indra dan hati tersebut. Di situlah jiwa bekerja sebagai mekanisme kompleks dari seluruh rangkaian software yang ada di sel-sel otak (Mustofa, 2005: 159-160).

2) *Hypnoterapy*

Salah satu contoh keterkaitan dengan kekuatan otak dan jiwa yang memancarkan energi secara langsung yaitu dengan *hypnotherapy* biasa dikenal dengan hipnotis. Hipnotis menjadi ilmu yang memiliki

hubungan dengan kejiwaan manusia, keterkaitannya dengan sugesti manusia. Setiap kali akan melakukan cara ini, seseorang meminta orang tersebut untuk berproses ke arah tidur. Saat itulah, gelombang otak seseorang menurun dari gelombang *Beta* (diatas 13 Hz) menuju gelombang *alfa* (8-13 Hz). Seiring dengan itu, kesadaran seseorang mengalami penurunan terus dan berpengaruh luar akan menjadi kekuatan yang bisa mendominasi mekanisme otak seseorang, apalagi jika pengaruh luar itu begitu kuat dan terlatih.

Alam bawah sadar berada di dalam sistem limbik otak seseorang, ia akan bekerja tidak berdasarkan rasio atau lewat *hippocampus*, melainkan lewat *amygdala* secara emosional dan kemudian masuk ke dalam memori bawah sadar. Dari sinilah persepsi orang yang terhipnotis itu terjadi. Alam bawah sadarnya telah bisa dikontrol oleh gelombang otak yang dipancarkannya. Hipnotis mampu merebut fungsi otak sadar seseorang menjadi dikendalikan oleh mekanisme bawah sadarnya. Dia masih bisa

menggunakan matanya, pendengarannya dan seluruh panca indra serta rgan-rgan lainnya, tapi persepsi dan imajinasinya dikendalikan oleh memori bawah sadar yang dipengaruhi dari luar dirinya (Mustofa, 2005: 187-188).

BAB III
PELAKSANAAN METODE PEMBIMBINGAN UMRAH
MELALUI MANASIK QOLBU DI ALFAIRUS TOURS
PEKALONGAN

A. Gambaran Umum Lokasi AlFairus Tours Pekalongan

Kota Pekalongan adalah salah satu kota yang terkenal dengan julukan kota “batik”, karena batik Pekalongan memiliki corak yang khas dan variatif. Kota Pekalongan memiliki motto yaitu Pekalongan Kota “BATIK” (Bersih, Aman, Tertib, Indah dan Komunikatif). Kota Pekalongan terletak di jalur Pantura yang menghubungkan Jakarta-Semarang-Surabaya. Pekalongan berjarak 101 km sebelah barat Semarang, atau 384 km sebelah timur Jakarta. Secara geografis, wilayah Kota Pekalongan terletak antara $6^{\circ} 50' 42'' - 6^{\circ} 55' 44''$ Lintang Selatan dan $109^{\circ} 37' 55'' - 109^{\circ} 42' 19''$ Bujur Timur. Berdasarkan koordinat fiktifnya, Kota Pekalongan membentang antara 510,00-518,00 Km membujur dan 517,75-526,75 Km melintang, dimana semuanya merupakan daerah datar, tidak ada daerah dengan kemiringan yang curam, terdiri dari tanah kering 67,48% Ha dan tanah sawah 32,53%. Berdasarkan jenis tanahnya, di Kota Pekalongan memiliki jenis tanah yang berwarna agak kelabu dengan jenis alluvial kelabu kekuningan dan alluvial yohidromorf.

Batas administratif Kota Pekalongan adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Jawa;
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Batang;
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Batang dan Pekalongan;
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Pekalongan.

Luas wilayah Kota Pekalongan adalah 4.525 Ha atau 45,25 Km². Jarak terjauh dari wilayah Utara ke wilayah Selatan ± 9 Km dan dari wilayah Barat ke wilayah Timur ± 7 Km. Kota Pekalongan terdiri dari 4 Kecamatan, yakni:

1. Pekalongan Barat, terdiri dari 9 Kelurahan: Medono, Podosugih, Sapuro, Kebulen, Bendan, Kergon, Pasirkratonkaramat, Tirto, dan Pringrejo;
2. Pekalongan Utara, terdiri dari 8 Kelurahan: Krapyak, Kandang Panjang, Panjang Wetan, Padukuhan Kraton, Degayu, Bandengan, Panjang Baru;
3. Pekalongan Timur terdiri dari 7 Kelurahan: Noyontaansari, Kauman, Poncol, Klego, Gamer, Setono, Kalibaros;
4. Pekalongan Selatan terdiri dari 6 Kelurahan: Banyurip, Buaran Kradenan, Jenggot, Kuripan Kertoharjo, Kuripan Yosorejo, Sokoduwet.

Kota Pekalongan merupakan daerah beriklim tropis dengan rata-rata curah hujan berkisar antara 40 mm – 300 mm per bulan, dengan jumlah hari hujan 120 hari. Keadaan

suhu rata-rata di Kota Pekalongan dari tahun ke tahun tidak banyak berubah, berkisar antara 17°–35 °C. Populasi penduduk di Kota Pekalongan berjumlah 298.595 jiwa (2015).

Secara administrasi Pemerintahan Kota Pekalongan dipimpin oleh seorang wali kota dan wakil wali kota yang membawahi koordinasi atas wilayah administrasi kecamatan yang dikepalai oleh seorang camat. Kecamatan dibagi lagi menjadi beberapa kelurahan yang dikepalai oleh seorang Lurah. Seluruh camat dan lurah merupakan jajaran pegawai sipil di lingkungan pemerintah kota.

(http://id.m.wikipedia.org/wiki/Kota_Pekalongan, diakses pada tanggal 20 April 2018 pukul 19.35 WIB).

B. Gambaran Umum AlFairus Tours

AlFairus Tours yang bertempat di Pertokoan Masjid AlFairus No. 3 Jalan Dr. Soetomo Pekalongan Jawa Tengah, Indonesia, yang merupakan lembaga keagamaan yang bergerak di bidang biro perjalanan ibadah haji dan umrah yang berada dibawah naungan AlFairus Group. AlFairus Tours merupakan salah satu anak perusahaan AlFairus Group. AlFairus Group adalah perusahaan yang terdiri dari AlFairus Property (mapland), AlFairus Tours & Travel, AlFairus Islamic School, AlFairus Bussiness Center, AlFairus Convention Hall.

Sebelum didirikannya AlFairus Tours, pimpinan AlFairus Tours sudah mendirikan biro umrah bersama tiga temannya di Jakarta pada tahun 2004. Pada tahun 2013 pimpinan berinisiatif untuk mendirikan sendiri biro umrah di Pekalongan. Salah satu alasan beliau mendirikan biro umrah di Pekalongan, karena di kota inilah beliau telah dilahirkan, dan juga pengalaman organisasi yang beliau ikuti mayoritas berada di Pekalongan. Hal tersebut dilakukan beliau untuk mempermudah jarak, waktu dan tenaga. Beliau mendirikan perusahaan dengan nama PT. Fairus Permata Mulia. Di perusahaan tersebut, beliau mendirikan biro perjalanan umrah yang dinamakan AlFairus Tours.

AlFairus Tours didirikan oleh H. Moch. Machrus Abdullah, Lc., M.Si. beliau lulusan dari Universitas Al-Azhar Cairo Mesir pada tahun 2000, disamping menjadi Mahasiswa, beliau juga menjadi seorang guide atau pembimbing haji dan umrah sejak tahun 1997-2001 di salah satu biro perjalanan haji yang ada di Jakarta. Pengalaman dibidang haji dan umrah beliau tidak diragukan lagi, karena dari pengalaman inilah yang melatar belakangi lahirnya AlFairus Tours (Wawancara dengan Bapak H. Moch. Machrus Abdullah di kantor Al-Fairus Tours Pekalongan pada tanggal 7 Mei 2018 pukul 13.30 WIB).

AlFairus Tours berdiri secara resmi pada tanggal 25 September 2013. Berdasarkan izin operasional umrah dari

Penyelenggaraan Resmi Kementerian Agama RI No. D/24 tahun 2017. Al-Fairus Tours merupakan biro perjalanan ibadah haji dan umrah yang legal.

AlFairus Tours Pekalongan memiliki legalitas perusahaan:

Nama Perusahaan	: PT. Fairus Permata Mulia
Izin Umrah Kemenag RI	: D/24/2017
Akta Notaris	: Ida Rosida, SH., M.Kn. No. 13.07/03, 14
SK MenKumHam	: AHU-06560.40.10.2014 tanggal 29 April 2014
NPWP SK. KemenKeu	: 70.119.105.8-502.000
SIUP	: 16/BPMP2T/2014
TDP	: 11.03.1.79.00436
Domisili	: 145/114/SKDP/V/2014
TDP Pariwisata	: 503/16/TDUP2014
PIMB	: 13/PIMB/BPMP2T/2014
Ijin HO	: 536/154/HO/BPMP2T/2014
Alamat Kantor	: Kompleks Masjid Al-Fairus No. 3 Jl. Dr. Soetomo Pekalongan Jawa Tengah Indonesia
Telp/Fax	: 0285-431644

(Sumber: Arsip AlFairus Tours Pekalongan).

Di dalam pelaksanaan tugas sebagai biro perjalanan haji dan umrah, AlFairus Tours memberikan bukti bahwa sampai sekarang jamaah yang mendaftar dari tahun ke tahun semakin meningkat, dan peningkatannya selalu dua kali lipat setiap tahunnya. Hal tersebut terjadi dikarenakan pelayanan yang diberikan oleh AlFairus Tours tidak mengecewakan jamaahnya atau bisa dikatakan pelayanan yang diberikan

memuaskan untuk jamaahnya. Sehingga banyak jamaah yang sudah melakukan umrah di AlFairus Tours merekomendasikan kepada teman, tetangga maupun keluarganya untuk melakukan ibadah umrah di AlFairus Tours.

Adapun jumlah jamaah yang melakukan umrah di AlFairus Tours dari tahun 2013-2018 (Mei) sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Jamaah Umrah AlFairus Tours Pekalongan

No.	Tahun	Jumlah Jamaah Umrah
1.	2013	55
2.	2014	100
3.	2015	175
4.	2016	355
5.	2017	739
6.	2018 (Mei)	508

(Sumber: Arsip Data jumlah jamaah umrah AlFairus Tours Pekalongan).

1. Visi dan Misi AlFairus Tours Pekalongan

- a) Visi AlFairus Tours adalah menjadi biro perjalanan umrah yang professional, amanah, dengan tuntunan sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Visi:

- 1) Menjadi fasilitator terbaik para tamu-tamu Allah.
- 2) Menjadi partner dalam melaksanakan ibadah di Tanah Suci.

b) Misi:

- 1) Memberikan fasilitas terbaik dan nyaman dalam melaksanakan ibadah umrah.
- 2) Membantu mendampingi para tamu Allah dalam beribadah dan menyempurnakan ibadah (Sumber: dari arsip AlFairus Tours Pekalongan).

2. Struktur Organisasi AlFairus Tours Pekalongan

Struktur organisasi sangat penting dan sangat berperan dalam suksesnya kegiatan-kegiatan pada suatu perusahaan. Adanya struktur organisasi untuk menjadikan suatu kegiatan dengan kegiatan yang lainnya lebih terarah dan tidak saling berbenturan, yang menimbulkan tumpang tindih di dalam tugas. Struktur organisasi inilah dalam pembagian tugas sesuai dengan kemampuan dan kedudukan masing-masing anggota.

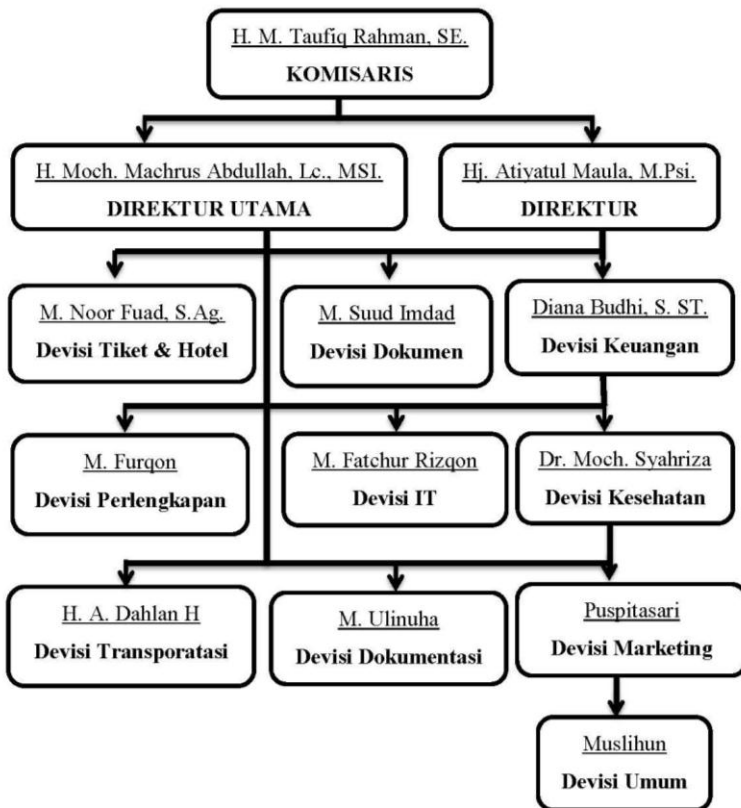
Struktur organisasi yang baik yaitu dengan menempatkan petugas yang tepat dan kompeten. Hal ini dilakukan agar semua kegiatan lebih terarah, teratur, dan terkontrol dengan baik sehingga apabila terjadi persoalan dapat segera diselesaikan dengan baik.

Untuk menjalankan organisasi dan tugas dengan baik dibutuhkan struktur organisasi begitupun dengan AlFairus Tours juga membutuhkan struktur organisasi agar organisasi dan tugasnya dapat berjalan dengan baik.

Suatu organisasi apabila tidak terdapat struktur organisasinya, maka organisasi tersebut akan hancur dan tidak dapat berjalan dengan baik, karena tidak adanya *job description* atau pembagian tugas di dalamnya.

Berikut struktur organisasi Al-Fairus Tours Pekalongan:

Tabel 2. Struktur Organisasi AlFairus Tours Pekalongan



(Sumber: Arsip Buku Profil AlFairus Tours Pekalongan)

PEMBIMBING :

1. H. Moch. Machrus Abdullah, Lc., Msi (Dosen UNIKAL dan Dosen IAIN Pekalongan).
2. KH. Zainurrofiq, Lc. (Pembimbing dan Penulis buku “*The Power of Ka’bah*”).
3. KH. M. Hasanuddin Subkhi (pengasuh PP Al Mashad Mambaul Falah Pekalongan).
4. KH. Zaenal Arifin (Pengasuh PP Al Arifiyah Pekalongan).
5. H. Abdul Manan, S.H. (Dosen IAIN Pekalongan).
6. K. Amin Maizun (Dai dari Pekalongan).
7. Hj. Atiyatul Maula, M.Psi (Dosen IAIN Pekalongan).
8. Dr. KH. Hilmy Muhammad, MA (Pengasuh PP Ali Maksum Ygyakarta, Dosen Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
9. Hj. Nur Chasanah, S.Ag (Pengasuh Pondok Putri PP. Ali Maksum Yogyakarta).
10. Habib Abbas Abu Bakar Al Hadad (Dai Pekalongan).
11. H. Ibnu Soleh (Ketua Forum KBIH Kabupaten Pekalongan).
12. KH. Sirojuddin (Pengasuh Pondok Pesantren Wonopringgo Pekalongan).
13. KH. Muhammad Shobirin (Dai dan Pengasuh Pondok Pesantren Wonopringgo Pekalongan).
(Sumber: Arsip Buku Profil AlFairus Tours Pekalongan).

3. Sarana dan Prasarana AlFairus Tours Pekalongan

Suatu organisasi didalam menjalankan tugasnya agar berjalan dengan baik dan lancar, maka harus didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang baik. Adapun sarana dan prasaranan yang dimiliki Al-Fairus Tours sendiri meliputi:

a. Kantor

Al-Fairus Tours memiliki kantor tersendiri untuk kegiatan administrasi, penerimaan tamu atau jamaah haji dan umrah yang akan mendaftar. Kegiatan di dalam kantor sendiri sangat dijaga dengan baik untuk melayani jamaah haji dan umrah agar terpuaskan dengan servis yang diberikan AlFairus Tours.

b. Aula

Aula sendiri terletak di depan kantor AlFairus Tours yang bertepatan di halaman masjid Al-Fairus, kegiatan yang dilaksanakan di aula sendiri meliputi: praktek manasik haji dan umrah dan simulasi manasik haji dan umrah.

c. Masjid

Masjid yang terletak di depan kantor AlFairus Tours bernama “Masjid AlFairus”. Masjid ini masih satu yayasan dengan AlFairus Tours. Masjid ini biasa

digunakan untuk tempat transit jamaah ziarah dari berbagai kota.

d. Halaman Parkir

Halaman parkir di AlFairus Tours sangatlah luas dan disetiap sudutnya terdapat ruko-ruko baju batik dan warung.

e. Sound system

Kegiatan manasik haji dan umrah perlu adanya sound system untuk mendukung kegiatan tersebut, AlFairus Tours menggunakan sound system agar jamaah dapat mendengar lebih jelas dan baik dalam menyerap materi yang dipaparkan dalam kegiatan manasik.

f. Komputer

AlFairus Tours memiliki empat unit komputer yang dapat beroperasi dengan baik untuk menunjang kelancaran dalam proses administrasi serta untuk pembuatan surat-surat penting terkait dengan jamaah, penggunaan komputer ini juga untuk memberikan pelayanan yang memuaskan ketika jamaah ingin mengetahui jadwal keberangkatannya.

g. Printer

AlFairus Tours memiliki dua unit printer yang dapat digunakan untuk mencetak maupun menyecan lembaran yang diperlukan.

h. Proyektor

Proyektor digunakan dalam memberikan bimbingan kepada jamaah umrah agar lebih jelas mengenai tata cara dalam melaksanakan ibadah haji dan umrah dengan baik dan benar.

i. Kamera Digital

Kamera ini digunakan untuk mengambil foto-foto yang diperlukan untuk dokumentasi kegiatan.

j. Toko alat-alat haji dan umrah serta toko oleh-oleh

AlFairus Tours memiliki toko yang menyediakan alat-alat terkait dengan penyelenggaraan ibadah haji dan umrah dan oleh-oleh ibadah haji dan umrah. Dengan adanya toko ini jamaah haji dan umrah semakin terpuaskan dengan segala sarana dan prasaranan yang diberikan oleh AlFairus Tours.

Alat peraga yang dimiliki AlFairus Tours, meliputi:

a. Ka'bah

Dalam keperluan manasik haji dan umrah agar jamaah haji dan umrah bukan hanya mendapatkan teori saja, AlFairus Tours memiliki satu unit Ka'bah untuk simulasi *thawaf*, sehingga dalam melaksanakan ibadah haji dan umrah jamaah lebih hafal ataupun paham dengan tatacara *thawaf* yang diberikan

melalui teori dan dipraktekkan dengan simulasi *thawaf* tersebut.

b. Gambar Peraga

Gambar peraga Al-Fairus Tours memiliki satu gambar peraga untuk menjelaskan tatacara ibadah haji dan umrah kepada calon jamaah.

(Sumber: Arsip AlFairus Tours Pekalongan).

4. Fasilitas-Fasilitas AlFairus Tours Pekalongan

Fasilitas merupakan alat untuk meningkatkan jumlah calon jamaah haji dan umrah yang ikut serta dalam suatu biro perjalanan haji dan umrah. Semakin fasilitas yang diberikan baik, maka semakin banyak pula jumlah calon jamaah. AlFairus Tours sendiri menawarkan fasilitas-fasilitas sebagai berikut:

- a. Perlengkapan ibadah umrah, seperti seragam umrah, jaket, koper bagasi, koper kabin, tas slempang, peci, id card, buku kenangan, dan buku do'a.
- b. Penukaran uang real.
- c. *Thawaf* dan *sa'i* menggunakan alat pendengar suara (headset).
- d. Pelayanan Manasik, meliputi: Manasik Fiqh Haji dan Umrah, Manasik Qolbu, dan Manasik Praktik *thawaf*, *sa'i*, dan melempar jumrah.
- e. CD Dokumentasi

- f. Ziarah di Makkah dan Madinah
- g. Bimbingan sebelum dan sesudah pelaksanaan haji dan umrah.

Untuk syarat-syarat administrasi sendiri meliputi:

- a. Pengisian formulir pendaftaran dan membayar DP Rp. 10.000.000
- b. Passport masih berlaku minimal 7 bulan dengan nama 3 suku kata.
- c. Fotokopi KTP & KK.
- d. Surat nikah asli bagi suami istri
- e. Akte kelahiran asli bagi anak dibawah 18 tahun.
- f. Pas foto 4x6 = 4 lembar, 3x4= 4 lembar. Latar belakang putih tampak muka 80% (wanita dengan berjilbab warna memakai kerudung dan pria bebas).
- g. Wanita dibawah 45 tahun tanpa muhrim akan dibuatkan surat muhrim.
- h. Kartu Kuning (suntik vaksin meningitis).

(Sumber: brosur AlFairus Tours Pekalongan).

5. Program Kerja AlFairus Tours Pekalongan

AlFairus Tours memiliki 2 program kerja, antara lain:

- a. Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH)
 - 1) Melayani para calon jamaah haji dengan prima, mulai dari pendaftaran sampai dengan perjalanan ibadah haji di tanah suci agar tenang dalam beribadah.

- 2) Melayani jamaah haji dengan tulus, ikhlas dan penuh tanggung jawab baik di tanah air maupun di tanah suci, agar meraih haji yang *mabrur*.
 - 3) Membina para jamaah pasca haji untuk menjalin persaudaraan dan kekeluargaan serta memelihara kemabrurannya.
- b. Haji Badal dan Umrah baik Reguler maupun Plus
- 1) Melayani dan membimbing jamaah haji badal dengan maksimal.
 - 2) Melayani dan membimbing jamaah haji plus dengan fasilitas yang khusus, demi kenyamanan dalam perjalanan dan beribadah.
 - 3) Melayani dan membimbing jamaah umrah dengan maksimal agar mencapai umrah *maqbullah* (Sumber: Arsip AlFairus Tours Pekalongan).

6. Program Pembimbingan Umrah AlFairus Tours Pekalongan

- a. Program Persiapan Umrah
- 1) Manasik Qolbu
 - a) *Ta'aruf*
 - b) Aktivasi Hati
 - c) *Hypnotherapy Spiritual*
 - d) *The Power of Syukur*
 - e) *Spiritual of Journey*

f) *Spiritual Uluhiyyah dan Rububiyah*

g) *The Power of Ka'bah*

2) Manasik Fiqih

Tata cara pelaksanaan ibadah umrah dalam segi fiqih, meliputi:

a) Keutamaan ibadah umrah

b) Rukun umrah, sunnah umrah, larangan umrah, *Dam* serta *Miqot*.

3) Manasik Praktik

Manasik praktik dilaksanakan di kompleks Masjid AlFairus Tours Pekalongan. Masing-masing jamaah melaksanakan praktik umrah yang dipandu oleh pembimbing, diantaranya:

a) Praktik memakai pakaian ihram

b) Praktik *Thawaf*

c) Praktik *Sa'i*.

b. Program Pasca Umrah

1) Pengajian rutin bulanan.

2) Kegiatan kajian/pengajian ceramah oleh pembimbing atau Kiyai yang dilakukan tiap bulan dan bergilir di tempat para jamaah.

3) Arisan jamaah umrah bulanan setiap grup umrah.

4) Silaturahmi halal bihalal tahunan.

(Sumber: Arsip AlFairus Tours Pekalongan).

C. Metode Pembimbingan Umrah melalui Manasik Qolbu di AlFairus Tours Pekalongan

Permasalahan yang seringkali dijumpai dalam pembelajaran adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada peserta secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Di samping masalah lainnya yang juga sering didapati adalah kurangnya perhatian pemateri terhadap variasi penggunaan metode mengajar dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran secara baik. Sebagai alternatif terhadap masalah-masalah tersebut sangat diperlukan pengkajian secara kontinuitas dan mendalam tentang metode pembimbingan yang digunakan.

Dalam proses pembelajaran, metode mempunyai kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan. Bahkan metode sebagai seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan atau materi pembelajaran kepada peserta dianggap lebih signifikan dibanding dengan materi sendiri. Dapat disimpulkan bahwa metode jauh lebih penting dibanding materi (Arief, 2002: 39).

Metode pembimbingan calon jamaah umrah yang ada di AlFairus Tours merupakan sebuah kiat, cara atau taktik untuk menarik calon jamaah umrah agar calon jamaah tertarik mengikuti bimbingan manasik. AlFairus Tours memberikan bimbingan dan pendampingan kepada jamaah haji dan umrah dari tanah air sampai tanah suci, bimbingan

dan pendampingan ini untuk memberikan kenyamanan jamaah umrah sehingga jamaah umrah selalu terpantau dan terawasi dalam pencapaian predikat kemabruran ibadah umrahnya.

Pembimbingan manasik yang dilakukan di AlFairus Tours tidak hanya terpacu pada bimbingan manasik fiqih dan praktek manasik saja. Akan tetapi ada penambahan bimbingan di AlFairus Tours yaitu bimbingan manasik qolbu. Dimana bimbingan ini merupakan bekal utama calon jamaah Allah Swt. untuk menghadap-Nya ke Baitullah. Bimbingan manasik qolbu AlFairus Tours dilakukan dengan menerapkan beberapa metode dalam pembimbingannya.

Penggunaan metode dalam pembimbingan umrah melalui manasik qolbu bisa lebih dari satu macam (bervariasi). Metode yang variatif dapat membangkitkan motivasi calon jamaah. Dalam pemilihan dan penggunaan sebuah metode harus mempertimbangkan aspek efektifitasnya dan relevansinya dengan materi yang disampaikan oleh pembimbing.

Berikut tabel pembimbing, materi dan metode yang disampaikan oleh pembimbing dalam melakukan kegiatan manasik qolbu:

Tabel 3. Metode Manasik Qolbu

No.	Nama Pembimbing	Metode Manasik Qolbu		Metode
1. 2.	K.H. Zainurrofiq, Lc. H. Machrus Abdullah Lc.	Ta'aruf	Pembimbing melakukan pendekatan dengan jamaah.	Ceramah
		Aktivasi Hati	Mengupgrade otak secara cepat dan progresif	Ceramah dan Simulasi
			Mengakses alam bawah sadar dengan otomatis	
			Menanam kode sukses DNA dengan software do'a	
		<i>Hypnoterapi Spiritual</i>	Dengan <i>self hypnotis</i> , dapat berlatih untuk memasuki kondisi khusyu' dengan menurunkan gelombang otak	Ceramah dan Simulasi
			Dengan teknik <i>state of mind control</i> , dapat memanggil emosi dengan perasaan tenang, damai dan rasa kedekatan dengan Allah Swt.	
		<i>The Power of Syukur</i>	Syukur dengan hati	Ceramah dan Simulasi
			Syukur dengan lidah	
	Syukur dengan perbuatan			
<i>Spiritual Journey</i>	Mental <i>Al-Mukhlisin</i>	Ceramah		
	Tauhid <i>Ululiyah</i> dan <i>Rububiyah</i>	Mentauhidkan Allah Swt. dalam segala bentuk peribadahan baik yang Dzahir maupun Batin	Ceramah dan Tanya Jawab	
	<i>The Power of Ka'bah</i>	Kekuatan dari Ka'bah	Ceramah dan Tanya Jawab	

(Sumber: arsip dalam bentuk VCD dari AlFairus Tours Pekalongan).

Bentuk dan metode yang diterapkan dalam pembimbingan manasik qolbu merupakan salah satu cara atau jalan untuk mempermudah masuknya pengetahuan kepada calon jamaah umrah. Berikut berbagai macam metode yang diterapkan AlFairus Tours untuk kegiatan pembimbingan umrah melalui manasik qolbu:

1. Metode Ceramah

AlFairus Tours menggunakan metode ini dalam penyampaian materi manasik qolbu. Metode ini dilakukan dengan cara menyampaikan materi manasik qolbu dengan penuturan lisan secara langsung, yang disampaikan oleh pembimbing kepada calon jamaah. Peran jamaah disini sebagai penerima pesan, mendengarkan memperhatikan dan mencari keterangan-keterangan pembimbing bilamana diperlukan oleh jamaah.

Metode ceramah ini dilakukan hanya pada saat pembimbing melakukan ta'aruf, saat menyampaikan materi tentang aktivasi hati dan *The Power of Syukur* dan *The Power of Ka'bah*. Karena pada materi tersebut, pembimbing menyampaikan pesan berupa informasi mengenai aktivasi hati, kekuatan rasanya ketika bersyukur dan kekuatan dari Ka'bah. Ketika pembimbing menyampaikan materi tentang aktivasi hati, kekuatan bersyukur dan kekuatan dari Ka'bah, jamaah

mendengarkan serta memperhatikan apa yang disampaikan oleh pembimbing dan sekaligus pembimbing secara tidak langsung dapat memberikan motivasi dan dorongan kepada jamaah, sehingga jamaah merasakan kepuasan batin atas anugrah yang telah Allah Swt. berikan kepadanya. Pembimbing dalam menyampaikan materi menggunakan alat bantu yang berupa LCD proyektor untuk menampilkan slide materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Imdad Suud selaku jamaah umrah tahun 2015 di AlFairus Tours, bahwa metode ceramah yang disampaikan oleh pembimbing dengan materi aktivasi hati yang menjelaskan tentang cara mengupgrade otak dengan menanamkan software yang berupa do'a-do'a, beliau menyampaikan materi dengan jelas sesuai dengan pokok-pokok permasalahannya. Cara beliau menyampaikan juga penuh dengan kewibawaan dan materi tersebut dapat merangsang jamaahnya, sehingga jamaah merasa diberikan motivasi oleh pembimbing.

2. Metode Simulasi

Penyampaian materi dalam metode simulasi yang dilakukan oleh AlFairus Tours dengan cara menyampaikan materi pembelajaran kepada jamaah dengan jalan berpura-pura bermain. Hal tersebut

bertujuan agar jamaah dapat mempelajari lebih mendalam tentang bagaimana jamaah merasa dan berbuat sesuatu. Dalam metode simulasi ini apa yang didemonstrasikan memiliki pesan moral yang sesuai dengan tingkatan cara berfikir jamaah, sehingga pemahaman jamaah terhadap kejadian yang diperagakan tidak terhalang oleh apresiasi dan imajinasi jamaah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nur Khikmah selaku jamaah umrah tahun 2017 di AlFairus Tours, bahwa metode simulasi yang disampaikan oleh pembimbing dengan materi yang disampaikan sudah dilaksanakan sesuai jadwal dan cukup membantu dalam memahami beliau. Tempat yang dipakai untuk menerapkan metode simulasi cukup nyaman dan tenang, sehingga apa yang disimulasikan kepada jamaah dapat meresap dan masuk ke hati jamaah. Suasana yang nyaman dan tenang akan menciptakan pemahaman dengan cepat dan mudah untuk dilakukan.

Penyampaian materi dalam metode simulasi yang dilakukan oleh AlFairus Tours dengan menggunakan alat bantu. Karena pada jaman sekarang semuanya menggunakan *IT (Information Technology)* untuk mempermudah melakukan sesuatu. Pembimbing AlFairus Tours menggunakan metode eksperimen dengan materi *Hypnoterapi Spiritual* dan *Spiritual*

Journey. Kedua materi tersebut disampaikan dengan menggunakan teknologi canggih yang bernama *Alfamic Brainwave*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Noor Fuad selaku jamaah umrah di AlFairus Tours, bahwa metode simulasi yang disampaikan oleh pembimbing dengan mempraktikkan secara langsung tentang penurunan gelombang otak dan mental sangat memuaskan. Jamaah merasakan apa yang telah disampaikan oleh pembimbing mengenai gelombang otak dan mental. Metode ini dilakukan pembimbing dengan mengajak jamaah untuk menutup mata secara bersama-sama dengan diiringi suara yang dapat mengantarkan jamaah untuk fokus melakukan percobaan ini.

3. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab digunakan oleh AlFairus Tours karena metode ini adalah lanjutan dari metode ceramah. Setelah pembimbing selesai dalam melakukan metode ceramah, selanjutnya pembimbing akan melakukan metode tanya jawab, karena kedua metode tersebut saling melekat dan beriringan. Metode tanya jawab dilakukan oleh pembimbing dengan cara pembimbing memberikan kesempatan kepada para jamaahnya untuk mengajukan pertanyaan baik mengenai

materi yang telah disampaikan maupun diluar materi tersebut.

Metode ini diterapkan oleh pembimbing, agar jamaah memperoleh pemahaman materi yang sudah disampaikan dengan lebih mantap, sehingga segala bentuk kesalahpahaman dan kelemahan daya tangkap terhadap materi dapat dihindari semaksimal mungkin.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada jamaah umrah AlFairus Tours yaitu dengan Ibu Ana Musyarofah, bahwa penerapan metode tanya jawab yang dilakukan oleh pembimbing sudah berjalan dengan baik. Beliau juga merasa cukup puas dengan materi dan jawaban dari pertanyaan yang diberikan dari jamaah untuk pembimbing manasik qolbu.

D. Pelaksanaan Metode Pembimbingan Umrah melalui Manasik Qolbu di AlFairus Tours Pekalongan

Dalam melaksanakan pembimbingan umrah melalui kegiatan manasik qolbu di AlFairus Tours dibantu oleh seorang Kyai atau Ustadz yang ahli dalam bidangnya. Kegiatan manasik qolbu ini diadakan dua minggu sebelum calon jamaah umrah melakukan ibadah umrah. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan bekal kepada calon jamaah dalam hal mempersiapkan diri dengan meniti kesucian hati menuju tanah suci untuk melakukan ibadah.

Pelaksanaan metode pembimbingan umrah melalui manasik qolbu dilakukan hanya satu kali pertemuan saja oleh AlFairus Tours Pekalongan. Dalam satu kali pertemuan tersebut, materi yang disampaikan diringkas menjadi satu karena keterbatasan waktu. Pembimbingan ini dilakukan oleh satu orang pembimbing saja, dimana pembimbing tersebut adalah seorang penulis buku yang berjudul *The Power of Ka'bah*. Terkadang juga kegiatan manasik qolbu ini dipimpin oleh pimpinan AlFairus Tours sendiri.

Berikut jadwal pelaksanaan metode pembimbingan umrah melalui manasik qolbu di AlFairus Tours Pekalongan:

Tabel 4. Jadwal Pelaksanaan Metode Pembimbingan Manasik Qolbu

No.	Hari/ Tanggal	Waktu	Tempat	Acara	Pembimbing	Metode
1.	Sabtu/ 31 Oktober 2017	08.00-08.30	Ballroom Hotel Sahid Mandarin Pekalongan	Absensi Peserta	K.H. Zainurrofiq, Lc.	
2.		08.30-08.50		Pembukaan		Ceramah
3.		08.50-09.10		Pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an		
4.		09.10-10.10		Sambutan- Sambutan		Ceramah
5.		10.10-11.10		Aktivasi Hati, <i>Hypnoterapi Spiritual dan The Power of Syukur</i>		Ceramah dan Simulasi
6.		11.10-12.00		<i>Spiritual Journey</i>		Ceramah
7.		12.00-13.00		ISHOMA		
8.		13.00-13.30		<i>The Power of Ka'bah</i>		Ceramah dan Tanya Jawab
9.		13.30-14.00		<i>Tauhid Uluhiyah dan Rububiyah</i>		Ceramah dan Tanya Jawab
10.				14.00-14.30		

(Sumber: Arsip dalam bentuk VCD dari AlFairus Tours Pekalongan).

Materi yang disampaikan dalam metode manasik qolbu yaitu:

1. Ketentraman Kalbu

Pembimbing manasik qolbu dalam menyampaikan materi tentang ketentraman kalbu dilakukan pada saat menyampaikan metode aktivasi hati. Suasana batin seseorang sesungguhnya senantiasa berada dalam kerisauan dan ketidakpastian, sampai keimanannya benar-benar berpadu dengan nama-nama serta sifat-sifat Allah Swt. dengan tauhid dan transendensi-Nya di atas *Arsy* dengan perkataan-Nya melalui wahyu yang menyentuh layar kalbunya. Hal ini akan langsung menyentuhnya laksana air tercurah ke tenggorokan yang sedang dahaga sehingga menjadi tentram, tenang, bercampur gembira. Kalbu dan persendiannya menjadi lunak seakan-akan ia menyaksikan perkara itu sebagaimana yang disampaikan oleh para rasul.

Indikasi dari ketentraman kalbu adalah kalbu merasa aman dari kecemasan dan kegelisahan akibat maksiat kepada damainya tobat, kepada manis dan suka citanya. Sehingga sejak itu akan mudahlah baginya mendeteksi adanya kelezatan, kemanisan dan kegembiraan dalam merengkuh keuntungan melalui tobat. Perkara ini tidak akan disadari kecuali oleh orang yang mampu merasakannya dan kalbunya terlibat

langsung dengan pengaruh-pengaruhnya. Indikasi lainnya kalbu merasa aman dari kecemasan akibat perilaku lali dan berpaling kepada damainya menghadap diri kepada Allah, kepada manisnya dzikir dan ketergantungan kalbu pada cinta serta ma'rifah kepada-Nya. Pada dasarnya selamanya kalbu tidak pernah mencapai ketentraman tanpa semua itu.

Allah Swt menetapkan keutuhan kalbu, kenikmatan, kegembiraan, kelezatan dan kebahagiaannya berada dalam mengenal, menghendaki, mencintai, kembali, menghadap, merindukan dan mengakrabi-Nya. Kalbu yang kehilangan unsur-unsur tersebut akan merasakan siksaan dan kepedihan yang jauh lebih besar daripada hilangnya mata cahaya dan daya pandang mata, atau lenyapnya kemampuan lidah untuk bertutur dan mengecap. Karena itu, tidak ada jalan lain baginya untuk mencapai ketentraman dalam berbagai hal sekalipun telah mendapatkan bagiannya dari kesenangan dunia atau ilmu pengetahuan kecuali dengan menetapkan hanya Allah Swt semata yang dicintainya.

Dalam hal ketentraman kalbu, terjadinya perbedaan antara jamaah umrah yang mengikuti manasik qolbu dengan jamaah umrah yang tidak mengikutinya. Jamaah umrah yang mengikuti manasik

qolbu ketika berada di Makkah Al-Mukarromah merasakan perasaan tenang kepada perintah Allah Swt. dengan penuh keikhlasan dan ketulusan dalam menjalani ibadah umrah. Sedangkan jamaah umrah yang tidak mengikuti manasik qolbu, dia merasakan perasaan cemas dan gelisah dalam menjalankan ibadah umrah. Karena kalbunya belum sepenuhnya menghadapkan diri kepada Allah Swt dengan melakukan dzikir dan ketergantungan kalbu pada cinta serta *ma'rifah* kepada Allah Swt (Wawancara dengan jamaah umrah yang mengikuti manasik qolbu (Bapak Fuad) dan yang tidak mengikutinya (Ibu Firda) pada tanggal 14 Juli 2018).

2. Kekhusyukan Kalbu

Pembimbing dalam menyampaikan metode manasik terdapat materi tentang kekhusyukan kalbu. Khusyu berarti berdirinya kalbu di hadapan Allah dengan penuh kerendahan, kepatuhan, konsentrasi, *ta'zim*, pengagungan, pemuliaan, penghormatan, takut dan malu. Dengan demikian, kalbu merasa kalah di hadapan Allah dengan kekalahan yang berbaur dengan rasa takut, malu, cinta dan kesaksian atas nikmat Allah. Akhirnya, secara pasti kalbu menjadi khusyu yang kemudian diikuti oleh seluruh organ tubuh lainnya.

Dalam hal kekhusyukan kalbu, terjadinya perbedaan antara jamaah umrah yang mengikuti

manasik qolbu dengan jamaah umrah yang tidak mengikutinya. Jamaah umrah yang mengikuti manasik qolbu ketika berada di tanah suci Makkah dia merasakan kekhusyukan di dalam menjalankan ibadah umrah. Hal tersebut dikarenakan pada saat manasik qolbu, jamaah umrah diberikan metode *hypnoterapi spiritual* dan *the power of syukur* dengan pembimbing manasik qolbu. Dimana di dalam metode tersebut, jamaah diberikan caranya hati bisa khusyu saat melakukan ibadah umrah di tanah suci. Sedangkan jamaah umrah yang tidak mengikuti manasik qolbu, justru merasakan ketidak khusyukan dalam menjalankan ibadah umrah. Karena hati jamaah umrah tersebut belum diberikan metode *hypnoterapi spiritual* dan *the power of syukur* (Wawancara dengan jamaah umrah yang mengikuti manasik qolbu (Bapak Suud) dan yang tidak mengikutinya (Ibu Ana) pada tanggal 14 Juli 2018).

3. Kecerdasan Emosi dan Spiritual

Pembimbing manasik qolbu memberikan materi tentang kecerdasan emosi dan spiritual kepada jamaah umrahnya. Hal tersebut bertujuan agar jamaah umrah tidak hanya memiliki kecerdasan otak saja, melainkan bisa memiliki kecerdasan emosi dan spiritual. Kecerdasan tersebut sangat diperlukan jamaah umrah dalam menjalankan ibadah umrah di tanah suci.

Kecerdasan ini berusaha mengungkap belenggu-belenggu hati dan mencoba untuk mengidentifikasinya. Sehingga melahirkan hati yang jernih dan suci dan menjabarkan tentang cara membangun kecerdasan emosi secara sistematis berdasarkan 6 rukun iman dan 5 rukun islam. Dimana kecerdasan emosi itu terletak pada alam pra sadar, sedangkan kecerdasan spiritual terletak pada alam bawah sadar.

Dalam perihal kecerdasan emosi dan spiritual, terjadinya perbedaan antara jamaah yang mengikuti manasik qolbu dengan jamaah yang tidak mengikutinya. Jamaah yang mengikuti manasik qolbu, dia bisa merasakan keseimbangan antara kecerdasan emosi dan spiritual dalam menjalankan ibadah umrah di tanah suci, yang melahirkan pemikiran hati yang jernih dan suci. Sedangkan jamaah yang tidak mengikuti manasik qolbu hanya bisa merasakan dimensi spiritualnya saja dalam menjalankan ibadah umrah, mereka belum bisa mengendalikan kecerdasan emosi yang dimilikinya, sehingga jamaah belum sepenuhnya memiliki hati yang jernih dan suci (Wawancara dengan jamaah umrah yang mengikuti manasik qolbu (Bapak Fuad) dan yang tidak mengikutinya (Ibu Firda) pada tanggal 14 Juli 2018).

4. Memantapkan Jiwa dan Ruh

Pembimbing manasik qolbu dalam menyampaikan materi tentang memantapkan jiwa dan ruh yang dimiliki oleh semua manusia yang ada di dunia ini. Memantapkan jiwa dan ruh harus dimiliki oleh orang yang ingin menunaikan ibadah haji dan umrah. Banyak orang yang melakukan ibadah haji dan umrah hanya cassingnya saja, hanya ritualnya saja yang menjalankannya, akan tetapi ruhnya tidak berjalan sama sekali, padahal ruh juga diperlukan di dalamnya. Karena dengan ruh itulah manusia menjadi memiliki kehendak dan berilmu pengetahuan. Dengan ruh itu pula ia menjadi bijaksana, memiliki perasaan cinta dan kasih sayang, serta berbagai sifat ketuhanan dalam skala manusia.

5. Hakikat dan Cara Bersyukur kepada Allah Swt.

Pembimbing manasik qolbu menyampaikan manasik qolbu pada metode manasik qolbu *the power of syukur* dengan materi tentang hakikat dan cara bersyukur kepada Allah Swt. dalam kehidupan sehari-hari, ada dua hal berbeda yang silih berganti yaitu kesenangan dan kesulitan. Sebagai makhluk Allah, harus selalu bersyukur ketika mendapatkan kesenangan maupun kesulitan, karena firman Allah mengatakan bahwa setelah kesulitan itu pasti ada kemudahan.

Namun, manusia saja yang kurang pandai dalam memelihara nikmat, sehingga merasakan seakan-akan belum pernah diberikan sesuatu apapun oleh Allah Swt.

Bersyukur adalah suatu perbuatan yang bertujuan untuk berterima kasih atas segala limpahan nikmat yang telah Allah Swt. berikan. Maka selalu bersyukur, jika manusia diberi suatu nikmat Allah Swt, tidak memandang nikmat itu banyak atau sedikit. Karena orang yang selalu bersyukur niscaya Allah Swt. akan menambah kenikmatan tersebut. Hakikat bersyukur merupakan bentuk pengakuan atas nikmat Allah dengan penuh sikap kerendahan serta menyandarkan nikmat tersebut kepada-Nya, memuji-Nya dan menyebut-nyebut nikmat itu, kemudian hati senantiasa mencintai-Nya, anggota badan taat kepada-Nya serta lisan tak henti-henti menyebut nama-Nya.

Pembimbing mengatakan kepada jamaah umrah dalam penyampaian metode *the power of syukur*, ada banyak cara yang dapat dilakukan manusia untuk mensyukuri nikmat Allah Swt. Secara garis besar, mensyukuri nikmat ini dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

- a. Syukur dengan hati, dilakukan dengan menyadari sepenuhnya bahwa nikmat yang diperoleh baik besar, kecil, banyak maupun sedikit, semata-mata

karena anugerah dan kemurahan Allah Swt. Syukur dengan hati dapat mengantar seseorang untuk menerima anugerah dengan penuh kerelaan tanpa menggerutu dan keberatan, betapapun kecilnya nikmat tersebut.

- b. Syukur dengan lisan. Ketika hati seseorang sangat yakin bahwa segala nikmat yang ia peroleh bersumber dari Allah, spontan ia akan mengucapkan “Alhamdulillah”. Karenanya, apabila ia memperoleh nikmat dari seseorang, lisannya tetap memuji Allah Swt. sebab ia yakin dan sadar bahwa orang tersebut hanyalah perantara yang Allah kehendaki untuk menyampaikan nikmat itu kepadanya.
 - c. Syukur dengan perbuatan, mengandung arti bahwa segala nikmat dan kebaikan yang diterima harus dipergunakan di jalan yang diridhoi-Nya. Misalnya, orang yang kaya hendaknya menampakkan hartanya untuk zakat, sedekah dan sejenisnya. Orang yang berilmu menampakkan ilmunya dengan mengajarkannya kepada sesama manusia, memberi nasihat dan sebagainya.
6. Memancarkan Kekuatan Otak dan Kekuatan Jiwa
- Pembimbing manasik qolbu dalam menyampaikan materi tentang kekuatan otak dan

kekuatan jiwa seseorang. Mempelajari aktifitas otak berarti juga mempelajari aktifitas jiwa, karena jiwa adalah program istimewa yang dimasukkan ke dalam sel-sel otak oleh Allah Swt. dan program itu berkolaborasi membentuk suatu system di dalam organ otak. Karena itu, setiap apa yang dihasilkan otak adalah pancaran dari aktifitas jiwa.

Pembimbing dalam menyampaikan materi ini dengan mengajak jamaah umrah untuk melakukan penurunan gelombang otak yang dimiliki oleh manusia. Dari gelombang *beta* menuju gelombang *alfa*. Seseorang apabila berada di gelombang *beta* dengan frekuensi di atas 13 Hz yang memiliki hormon *cortizon*, maka seseorang tersebut mengalami keadaan stress, deg-degan, galau, cemas dan tidak nyaman, hal tersebut sulit untuk khusyu dalam melakukan ibadah umrah. Sedangkan seseorang apabila berada di gelombang *alfa* dengan frekuensi 8-13 Hz yang memiliki hormon *endorfin*, maka seseorang tersebut mengalami perasaan yang tenang, damai, nyaman dan bahagia, hal tersebut bisa menjadikan seseorang lebih khusyu dalam menjalankan ibadah umrah.

Pelaksanaan Metode Manasik Qolbu dengan *hypnoterapi spiritual* yang dilakukan dengan mengcombain metode *the power of syukur* yaitu dengan cara pembimbing

memberikan arahan dengan materi-materi yang disampaikan melalui pendengaran dan perasaan jamaah umrah, dikarenakan jamaah umrah direlaksasi dengan menutup mata oleh pembimbing. Sebelum dilakukan relaksasi, jamaah umrah harus menetapkan posisi tempat duduknya dengan nyaman, jamaah umrah tidak boleh bermain *handphone*, dan dilakukan dengan memejamkan matanya. Pembimbing melakukan *hypnoterapi* ini dengan bantuan teknologi canggih yang bernama *alfamatic brainwafe*. Teknologi ini digunakan dengan menggunakan kekuatan suara yang sudah didesain sedemikian rupa untuk merelaksasikan otak jamaah umrah.

Tujuan merelaksasikan otak ini adalah untuk menurunkan gelombang otak dari *beta* menuju gelombang otak *alfa*. Gelombang otak jamaah umrah apabila berada di *beta* yang menghasilkan hormon *cortizon*, maka hati jamaah umrah akan merasakan hal-hal yang membuat dirinya cemas, khawatir, stress, grogi, galau dan tidak nyaman dengan sekelilingnya. Hal tersebut berbeda ketika jamaah umrah berada di gelombang *alfa*, gelombang yang menghasilkan hormon *endhorphin*, maka hati jamaah umrah akan merasakan ketenangan, kenyamanan, bahagia, ikhlas dan khusyu.

Relaksasi tersebut dilakukan oleh pembimbing kepada jamaah umrah agar jamaah umrah dalam

melaksanakan ibadah umrahnya mempunyai bekal utama yaitu mempunyai hati yang khusyu dan tentram. Selain menurunkan gelombang otak, jamaah umrah juga diajarkan untuk mempraktekkan caranya bersyukur kepada nikmat yang telah Allah Swt. berikan. Jamaah umrah diajak untuk mensimulasikan orang yang bersyukur terhadap nikmat Allah dengan menutup matanya. Pembimbing memberikan materi mengenai cara bersyukur terhadap nikmat Allah Swt. yaitu bersyukur dengan hati, bersyukur dengan lidah dan bersyukur dengan perbuatan. Hal tersebut dilakukan pembimbing dengan memberikan contoh yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari, sehingga mudah untuk dipahami oleh semua jamaah umrah. Jamaah umrah diajak untuk bisa merasakan dan menghayati dengan apa yang diucapkan oleh pembimbing tentang bersyukur. Di ruangan tersebut tidak ada yang tidak menitikkan air mata ketika mensimulasikan metode manasik qolbu ini. Karena mereka benar-benar merasakan dan menghayati di setiap ucapan pembimbing yang ada di depan jamaah umrahnya.

E. Hasil Pelaksanaan Metode Pembimbingan Umrah melalui Manasik Qolbu di AlFairus Tours Pekalongan

Keberhasilan penggunaan suatu metode merupakan keberhasilan proses pembelajaran yang pada akhirnya berfungsi sebagai diterminasi kualitas pembelajaran. Sehingga metode yang dikehendaki akan membawa

kemajuan pada semua bidang ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, penerapan metode yang tepat sangat mempengaruhi pencapaian keberhasilan dalam proses pembelajaran. Sedangkan metode yang tidak tepat akan berakibat terhadap pemakaian waktu yang tidak efisien.

Hasil dari pelaksanaan metode pembimbingan umrah melalui manasik qolbu yang diterapkan oleh AlFairus Tours Pekalongan memberikan manfaat tersendiri, dimana calon jamaah umrah yang mengikuti bimbingan manasik qolbu di AlFairus Tours semakin antusias untuk mengikutinya. Banyaknya calon jamaah umrah yang mengikuti bimbingan manasik qolbu dikarenakan materi yang disampaikan pembimbing sangat jelas dan meresap di hati jamaah umrah. Pembimbing juga dalam menyampaikan materi menggunakan bahasa yang komunikatif dan menggunakan kata-kata yang lembut dan penuh kasih sayang, sehingga dengan mudah materi tersebut masuk ke dalam hati para jamaahnya.

Mengikuti manasik qolbu memberikan manfaat bagi diri jamaah umrah sendiri, diantaranya: jamaah umrah dalam hal memaknai ibadah umrahnya lebih mendalam; setelah selesai melakukan umrah, ibadahnya lebih giat dari sebelumnya; tidak mudah marah lagi daripada sebelumnya; dan berusaha untuk selalu bersabar dalam menghadapi apapun. Pada manasik qolbu ini, para jamaah diberi bekal

kesiapan mental dan fisik untuk memaksimalkan ibadah umrahnya sesuai dengan aturan yang ada.

Adanya manfaat manasik qolbu tersebut, dikarenakan kegiatan manasik qolbu itu bertujuan untuk mempersiapkan diri jamaah umrah secara mental baik mempersiapkan fisik maupun non fisik calon jamaah umrah ketika melakukan ibadah umrah. Karena manasik qolbu ini merupakan bekal utama yang harus dimiliki oleh jamaah sebelum jamaah menjalankan ibadah umrah. Dimana jamaah umrah dilatih untuk memiliki hati yang bersih dan tenang dengan dilakukan beberapa metode yang telah diterapkan AlFairus Tours dalam kegiatan pembimbingan manasik qolbu.

F. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembimbingan Umrah melalui Manasik Qolbu di AlFairus Tours Pekalongan

Setiap pelaksanaan pembimbingan manasik qolbu yang diadakan oleh AlFairus Tours Pekalongan pasti mengalami adanya kelebihan dan kelemahan dalam pelaksanaannya. Adapun kelebihan dan kelemahan dari adanya metode pembimbingan manasik qolbu adalah:

1. Kelebihan dari pelaksanaan metode pembimbingan manasik qolbu:

a. Metode Ceramah

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Suud Imdad, beliau menjelaskan bahwa:

“metode ceramah yang disampaikan oleh pembimbing manasik qolbu, mampu memahami saya, karena dalam menjelaskan materi beliau tidak hanya menyampaikan secara lisan saja, akan tetapi diiringi oleh tampilan slide yang ada di LCD Proyektor. Dengan metode tersebut, panca indra pendengaran dengan indra penglihatan jamaah berjalan dengan baik”.

Penyampaian materi dengan metode ceramah ini mampu memahami jamaahnya, karena pembimbing dalam menyampaikan materi tidak membosankan dan kalimat yang digunakan pembimbing untuk menjelaskan kepada jamaah mudah dipahami. Sehingga metode ini dapat disenangi oleh jamaahnya karena cukup efektif untuk digunakan dalam pembimbingan manasik qolbu.

b. Metode Simulasi

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Firda Sari, beliau menjelaskan bahwa:

“metode simulasi yang disampaikan oleh pembimbing manasik qolbu, mampu

menjelaskan dan mensimulasikan bersama-sama tentang materi yang disampaikan. Saya juga merasa ada pengalaman dan bekal untuk menghadapi kenyataan yang sering terjadi di tanah suci, seperti mempersiapkan diri kita dan hati kita. Dalam melakukan simulasi untuk metode manasik qolbu, pembimbing menggunakan alat bantuan yang bernama *alfamatic brainwafe* dengan menggunakan kekuatan suara untuk memberikan materinya”.

Penyampaian materi dengan metode simulasi ini sudah dikatakan efektif, karena dengan simulasi ini jamaah mempunyai pengalaman dan bekal yang akan dihadapi pada kenyataan yang sering terjadi di tanah suci. Factor pendukung lainnya, metode ini dilakukan di tempat yang nyaman dan tentram, sehingga jamaah ketika melakukan metode ini tidak terganggu oleh lingkungan sekitarnya.

c. Metode Tanya Jawab

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Ana Musyarrofah, beliau menjelaskan bahwa:

“metode tanya jawab yang disampaikan oleh pembimbing manasik qolbu, saya merasa sangat terbantu karena metode ini memberikan kesempatan kepada jamaah untuk berpikir lebih mendalam tentang materi yang disampaikan pembimbing, sehingga jamaah antusias untuk bertanya

tentang materi yang belum atau tidak diketahuinya”.

Penyampaian materi dengan metode tanya jawab yang dilakukan pembimbing mampu merangsang jamaah untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan. Dalam kegiatan pembelajaran melalui tanya jawab, pembimbing memberikan pertanyaan atau jamaah yang diberikan kesempatan untuk bertanya kepada pembimbing. Ruang yang digunakan untuk menjelaskan materi juga akan menjadi hidup karena jamaah dibawa kearah berfikir secara aktif.

2. Kekurangan dari pelaksanaan metode pembimbingan manasik qolbu:
 - a. Metode Ceramah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Firda Sari, beliau menjelaskan bahwa:

“metode ceramah yang disampaikan oleh pembimbing manasik qolbu, saya merasa adanya pemaksaan terhadap kemampuan jamaah, karena pembimbing dalam menyampaikan materi sebanyak-banyaknya dalam tempo yang terbatas. Padahal kapasitas kemampuan jamaah berbeda-beda”.

Penyampaian materi dengan metode ceramah yang dilakukan pembimbing dirasa membosankan, dikarenakan pembimbing menyampaikan materi

yang banyak dengan tempo yang terbatas, sehingga menimbulkan kesan pemaksaan terhadap kemampuan jamaah. Padahal kemampuan jamaah yang mengikuti manasik qolbu berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, tidak semuanya harus disetarakan sama di dalam hal kemampuan.

b. Metode Simulasi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Ana Musyarfah, beliau menjelaskan bahwa:

“metode simulasi yang disampaikan oleh pembimbing manasik qolbu, saya ras kurang dalam segi waktu. Karena metode ini dilakukan dengan waktu yang sangat terbatas, sehingga materi yang disampaikan tidak sepenuhnya masuk ke hati saya”.

Penyampaian materi dengan metode simulasi yang dilakukan pembimbing dirasa kurang perihal masalah waktu untuk melakukan simulasi materi. Metode ini seharusnya membutuhkan waktu yang lama dan bertahap untuk melakukannya. Karena tidak semua jamaah dapat menangkap materi dan mempraktekkan materi tersebut di luar dari pelaksanaan manasik qolbu ini.

c. Metode Tanya Jawab

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Noor Fuad, beliau menjelaskan bahwa:

“metode Tanya jawab yang digunakan oleh pembimbing manasik qolbu, saya merasa kurang efektif. Karena jalannya pengajaran kurang dapat terkoordinir secara baik, hal tersebut diakibatkan keran timbulnya pertanyaan-pertanyaan yang mungkin belum bisa dijawab secara tepat”.

Penyampaian materi dengan metode tanya jawab yang dilakukan pembimbing dirasa kurang efektif, karena kemungkinan dapat terjadinya penyimpangan perhatian bilamana terdapat pertanyaan atau jawaban yang tidak berkenan dengan sasaran yang dibicarakan. Hal tersebut terjadi karena keterbatasan waktu yang tersedia untuk dilakukannya pembimbingan manasik qolbu.

BAB IV
ANALISIS METODE PEMBIMBINGAN UMRAH
MELALUI MANASIK QOLBU
DI ALFAIRUS TOURS PEKALONGAN

A. Analisis Pelaksanaan Metode Pembimbingan Umrah melalui Manasik Qolbu di AlFairus Tours Pekalongan

Pelaksanaan merupakan salah satu fungsi manajemen yang sangat penting dalam melaksanakan segala bentuk aktivitas didalam suatu lembaga. Menurut Awaluddin Pimay (2013: 11) dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Dakwah” mengatakan fungsi manajemen *actuating* (pelaksanaan) merupakan penentu dalam suatu lembaga, keberhasilan fungsi ini sangat dipengaruhi dan ditentukan oleh kemampuan pimpinan lembaga dalam menggerakkan kegiatan di dalam lembaga tersebut. Adapun langkah-langkahnya adalah memberikan motivasi, membimbing, mengkoordinir dan menjalin pengertian serta meningkatkan kemampuan dan keahlian setiap individu.

Metode adalah cara yang ditempuh dengan teknik yang dipakai untuk mempermudah jalannya pekerjaan pimpinan dalam mewujudkan rencana operasional. Sedangkan menurut Abd. Muin Salim, metode adalah suatu rangkaian yang sistematis dan merujuk kepada tata cara yang

sudah dibina berdasarkan rencana yang pasti, mapan dan logis (Riyadi, 2013: 42-43).

Dari pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode adalah suatu cara atau jalan yang digunakan oleh seseorang untuk mempermudah jalannya kegiatan berdasarkan rencana yang pasti dalam pencapaian suatu tujuan.

Pembimbingan sendiri berasal dari kata “bimbing” yang artinya proses atau perbuatan yang dilakukan seseorang dalam memberikan bimbingan. Sedangkan bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai hakikat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan (Riyadi, 2013: 71).

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada seseorang atau beberapa orang, agar mampu mengembangkan potensi bakat, minat dan kemampuan yang dimiliki.

Bentuk dan metode dalam bimbingan manasik qolbu adalah salah satu jalan untuk mempermudah masuknya pengetahuan kepada calon jamaah dengan tujuan mempersiapkan diri dan hati untuk beribadah kepada Allah

Swt. dengan adanya bentuk dari bimbingan manasik, para petugas akan lebih mudah dalam mengatur jalannya bimbingan.

Untuk mengetahui apakah sebuah bimbingan itu efektif atau efisien, dapat diketahui melalui kegiatan waktu pembimbing menyampaikan materi tentang manasik qolbu. Jamaah tidak akan berhasil memperoleh pengetahuan manasik qolbu jika metode bimbingannya kurang menarik dan tepat. Karena dapat menyebabkan kurangnya ketertarikan jamaah pada proses pembimbingannya.

Bentuk metode pembimbingan umrah melalui manasik qolbu di AlFairus Tours Pekalongan ada beberapa macam, diantaranya:

Tabel 5. Metode Pembimbingan Manasik Qolbu

No.	Metode Manasik Qolbu	Bentuk Metode
1.	Ta'aruf	Ceramah
2.	Aktivasi Hati	Ceramah, Simulasi dan Ekperimen
3.	<i>Hypnoterapi Spiritual</i>	Ceramah, Simulasi dan Eksperimen
4.	<i>The Power of Syukur</i>	Ceramah, Simulasi dan Eksperimen
5.	<i>Spiritual Journey</i>	Ceramah
6.	Tauhid <i>Uluhiyah</i> dan <i>Rububiyah</i>	Ceramah dan Tanya Jawab
7.	<i>The Power of Ka'bah</i>	Ceramah dan Tanya Jawab

(Sumber: VCD Manasik Qolbu AlFairus Tours).

Peneliti menganalisis bahwa metode pembimbingan yang dilakukan oleh AlFairus Tours Pekalongan dalam kegiatan manasik qolbu dengan teori yang ada, dapat

dikatakan bahwa realita yang berjalan sudah sesuai dengan teori yang ada. Karena AlFairus Tours dalam memberikan metode pembimbingan manasik qolbu memiliki beberapa macam penggunaan bentuk metode untuk diterapkannya di setiap materi yang akan diberikannya. Dengan penggunaan variasi metode yang berbeda di setiap materinya, maka dapat menentukan berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran tersebut.

Dari pemaparan diatas menunjukkan bahwa perencanaan tidak akan pernah tercapai tanpa adanya pelaksanaan dari perencanaan tersebut. Dengan adanya pelaksanaan dari perencanaan suatu lembaga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Pada fungsi ini seorang manajer tidak dapat bekerja sendiri, karena pada fungsi ini, semua yang telah dilakukan pada fungsi perencanaan dan pengorganisasian dilakukan sehingga seorang manajer memerlukan cukup banyak orang terutama bila ingin mencapai tujuan yang diinginkan. Karena ini merupakan program pelatihan pembimbingan manasik qolbu, maka pada pelaksanaannya bukan hanya pihak penyelenggara saja yang terlibat, akan tetapi juga para pembimbing dan jamaah yang dibimbingnya. Dimana tentunya pembimbing dilibatkan dalam proses pentransferan ilmu yang dalam hal ini adalah ilmu-ilmu yang berkaitan

dengan manasik qolbu, sedangkan untuk jamaah yang dibimbing merupakan penerima pentransferan tersebut.

Bentuk pelaksanaan metode pembimbingan di Al-Fairus Tours sebagai berikut:

1. Metode Ceramah

Metode ceramah ialah penerangan dan penuturan secara lisan oleh pengajar terhadap ruang. Dengan kata lain metode ceramah adalah suatu cara penyajian atau penyampaian informasi melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh pengajar terhadap orang yang diajarkannya. Pengajar dapat menggunakan alat-alat bantu seperti proyektor film slide dan lain-lain.

Dalam hal materi yang diterapkan dalam manasik qolbu, kebanyakan menggunakan metode ceramah. Karena penyampaian materi dalam manasik qolbu dilakukan secara lisan oleh pembimbing di ruangan, dan juga peran jamaah sebagai penerima pesan, mendengarkan, memperhatikan dan mencatat keterangan-keterangan pembimbing yang diperlukan. Dalam metode ceramah dijelaskan tentang cara dalam melaksanakan ibadah umrah yang dilakukan oleh pembimbing secara monolog dan dilakukan menggunakan hubungan satu arah, sehingga metode ini

dipandang efektif sesuai dengan jangkauan daya pemahaman calon jamaah umrah yang beragam.

Metode ceramah ini masih sering dipakai karena alasan hal sebagai berikut:

- a. Bahan yang disampaikan merupakan topik baru yang mengandung informasi, penjelasan atau uraian.
- b. Pembimbing menyimpulkan pokok-pokok yang penting dari ceramah yang diberikan.
- c. Pembimbing sebagai seorang pembicara yang mahir dan bersemangat dalam menyampaikan materinya.
- d. Pembimbing adalah seorang pembicara yang berwibawa dan dapat merangsang perhatian jamaahnya.
- e. Dapat melatih untuk menggunakan pendengarannya dengan baik, sehingga dapat menangkap dan menyimpulkan isi pembicaraan dengan cepat dan tepat.

Metode ceramah yang digunakan AlFairus Tours Pekalongan sebagai pihak penyelenggara bimbingan manasik qolbu untuk memberikan informasi kepada jamaah umrah yang akan melaksanakan ibadah umrah di Arab Saudi. AlFairus Tours dalam memilih pembimbing dalam manasik qolbu menyesuaikan ahli di

bidangnya, yaitu pembimbing yang ahli dalam menyampaikan materi yang ada di manasik qolbu. Sehingga para jamaah mampu memahamai materi yang disampaikan oleh pembimbing.

AlFairus Tours hanya memiliki dua pembimbing yaitu Bapak K.H. Zainurrofiq, L.c. dan Bapak H. Machrus Abdullah, Lc., dalam menyampaikan materi manasik qolbu dan dilakukan secara bergantian di setiap pelaksanaan manasik qolbu, karena dua pembimbing ini yang ahli dalam pengetahuan dan pengalaman yang baik dalam memberikan ceramah tentang manasik qolbu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Noor Fuad, beliau menyampaikan bahwa metode ceramah yang disampaikan pembimbing menjelaskan tentang pelaksanaan ibadah umrah yang dilakukan dengan cara memantapkan hati untuk persiapan secara mental, fisik dan non fisik sebelum berangkat ke tanah suci. Hal tersebut disampaikan oleh pembimbing secara lisan dengan menyimpulkan pokok-pokok yang penting dari materi yang diberikan dan disampaikan menggunakan alat bantu yaitu proyektor. Sehingga memudahkan jamaah untuk memahami materi yang diberikan oleh pembimbing.

Dari penuturan yang disampaikan oleh jamaah umrah dari AlFairus Tours Pekalongan, penulis menemukan bahwa metode ceramah yang dilakukan AlFairus Tours dalam pembelajaran manasik qolbu ini, dilaksanakan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh jamaah umrahnya. Karena pembimbing AlFairus tidak hanya menyampaikan materi secara lisan saja, akan tetapi juga dilakukan dengan menggunakan alat bantu seperti proyektor untuk memudahkan pemahaman jamaah umrah terhadap materi yang disampaikan oleh pembimbing.

2. Metode Simulasi

Metode Simulasi adalah metode yang dilakukan dengan memberikan batasan simulasi dengan tingkah laku seseorang untuk berbuat seperti yang dimaksudkan. Tujuan dari metode ini agar seseorang itu dapat mempelajari lebih mendalam tentang bagaimana seorang tersebut merasa dan berbuat sesuatu. Penekanan dalam metode simulasi adalah pada kemampuan jamaah untuk berimitasi sesuai dengan objek yang diperankan.

Pembimbing AlFairus Tours Pekalongan dalam menyampaikan materi aktivasi hati, *Hypnoterapi Spiritual dan The Power of Syukur* dengan menggunakan metode simulasi, karena pembimbing mempunyai kemampuan untuk mengajak jamaahnya

ikut serta mensimulasikan materi tersebut dengan benar. Metode ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman akan hakikat dari suatu konsep atau prinsip atau ketrampilan tertentu melalui proses kegiatan atau latihan dalam situasi tiruan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Abdul Rasyif, beliau menyampaikan bahwa metode simulasi yang disampaikan pembimbing tentang materi aktivasi hati, *hypnoterapi spiritual dan the power of syukur* dengan memperhatikan dalam memilih kata, mengolah kalimat dan menyajikannya dalam kemasan yang menarik, sehingga apa yang disampaikan pembimbing dapat diserap oleh jamaah. Pembimbing juga dalam menyampaikan materi tidak hanya sekedar menyampaikan secara lisan saja, akan tetapi juga mengamalkan apa yang telah disampaikannya.

Dari penuturan yang disampaikan oleh jamaah umrah dari AlFairus Tours Pekalongan, penulis menemukan bahwa metode simulasi yang dilakukan AlFairus Tours terhadap materi manasik qolbu, dapat memenuhi kehendak yang diharapkan oleh jamaah umrah. Karena pembimbing memiliki kemampuan, ketepatan dalam memilih, memilah, menyelaraskan dengan kondisi jamaahnya dan tidak hanya disampaikan dalam bentuk lisan, akan tetapi pembimbing juga

mengamalkan terhadap apa yang diucapkannya, sehingga membuat jamaah tidak ragu dengan apa yang telah disampaikan oleh pembimbing.

3. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan penyampaian materi dengan cara pembimbing menanyakan materi yang telah dijelaskan kepada jamaah maupun jamaah menanyakan materi yang kurang paham kepada pembimbing. Metode ini dilakukan, agar pengertian dan pemahaman jamaah dapat diperoleh lebih mantap. Sehingga segala bentuk kesalahpahaman dan kelemahan daya tangkap terhadap materi dapat dihindari semaksimal mungkin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ana Musyarofah, beliau menyampaikan bahwa metode tanya jawab yang dilakukan pembimbing manasik qolbu sudah berjalan dengan baik. Pembimbing mampu memberikan jawaban yang dapat diterima dihati dengan menggunakan kata-kata yang halus oleh jamaah atas pertanyaan yang diberikan kepadanya. Hal tersebut dilakukan guna menambah pengetahuan jamaah terhadap materi yang kurang dipahami ketika pembimbing menjelaskan materi.

Dari penuturan yang disampaikan oleh jamaah umrah terhadap metode tanya jawab yang diterapkan

AlFairus Tours Pekalongan, penulis menemukan bahwa metode ini dilakukan ketika pembimbing selesai dalam memberikan materi dengan menggunakan metode ceramah. Hal tersebut dilakukan, karena kedua metode ini saling melekat dan beriringan. Metode ini diterapkan oleh pembimbing manasik qolbu terhadap jamaah, agar segala bentuk kesalahpahaman dan kelemahan daya tangkap jamaah terhadap materi dapat dihindari semaksimal mungkin.

Dalam pelaksanaan manasik qolbu yang dilakukan dengan metode *hypnoterapi spiritual*, dimana jamaah umrah diberikan hipnotis oleh pembimbing melalui kekuatan suara yang diambil dari teknologi canggih yang bernama *alfamatic brainwafe*. Metode tersebut dalam berdakwah terdapat adanya perbedaan pendapat yang penulis temui. Menurut Isma'il Raji Al-Faruqi, salah seorang pemikir besar dunia yang lahir di Jaffa, Palestina, mengatakan bahwa apabila seseorang melakukan dakwah biasa disebut *da'i* harus memiliki hakikat dakwah dalam menyampaikan dakwahnya. Ada dua hakikat dakwah yang harus diperhatikan oleh seorang *da'i*, yaitu

1. Kebebasan bukan Pemaksaan.

Islam adalah agama yang tidak bisa lepas dari dakwah yang santun, baik dengan cara hikmah, teladan yang baik, maupun pengutaraan alasan yang

argumentatif. Hal ini artinya bahwa dakwah dalam Islam sangat memperhatikan persetujuan orang lain terhadap apa yang diseru oleh *da'i*. Di satu sisi, dakwah adalah seruan yang mengajak *mad'u* (objek dakwah) untuk menerima klaim kebenaran Islam, tetapi di sisi lain dakwah Islam bukanlah seruan yang memaksakan kehendak *mad'u* untuk menerima klaim kebenaran Islam. Dakwah harus dilakukan penuh kesadaran yang bertanggungjawab sebagai manusia antara *da'i* dan *mad'u*. Objek dakwah harus diposisikan sebagai orang yang memiliki kemerdekaan dan bebas dari ancaman sehingga kebenaran Islam yang ia yakini adalah hasil dari penilaiannya.

Hal tersebut, penulis kaitkan pelaksanaan metode manasik qolbu yang dilakukan secara *hypnoterapi spiritual*. Dimana metode tersebut dilakukan oleh pembimbing atau *da'i* kepada jamaah umrah atau *mad'u* secara tidak sadar melalui hipnotis. Menurut Isma'il Al-Faruqi, dakwah yang disampaikan oleh *da'i* kepada *mad'u* secara tidak sadar, maka dakwah tersebut tidak boleh dilakukan. Karena bila salah satu dari dua pihak tersebut runtuh integritasnya, maka yang terjadi adalah pemaksaan. Baik dari *da'i* kepada *mad'u* dalam menyampaikan maupun *mad'u* kepada *da'i* dalam menolak seruannya.

2. Rasional bukan Irasional

Salah satu yang esensial bagi manusia adalah hak berpikir. Oleh karena itu, hak yang mulia bagi manusia dalam menerima seruan Islam adalah apabila ia diberi hak untuk berpikir. Penerimaan terhadap kebenaran Islam adalah penerimaan yang disertai kepatuhan yang beralasana, bukan penerimaan yang apriori atau tanpa alasan dan argument yang masuk akal. Dengan demikian, dakwah Islam bukan semata menarik objek, tetapi merupakan penjelasan tenang kepada kesadaran, tempat akal maupun hati, tidak saling mengabaikan.

Hal tersebut, penulis kaitkan pelaksanaan metode manasik qolbu yang dilakukan secara *hypnoterapi spiritual*. Dimana metode tersebut dilakukan oleh pembimbing atau *da'i* kepada jamaah umrah atau *mad'u* secara tidak sadar melalui hipnotis. Menurut Isma'il Al-Faruqi, dakwah yang dilakukan secara tidak sadar, tidak boleh dilakukan. Karena *mad'u* atau jamaah umrah tidak bisa melakukan haknya untuk berpikir terhadap materi yang disampaikan oleh pembimbing atau *da'i*. Target dari hipnotis adalah menyentuh bawah sadar seseorang. Jika bawah sadar seseorang telah tersentuh, maka seseorang akan senantiasa mengikuti dan melaksanakan segala apa yang

diperintahkan oleh penghipnotis. Seakan-akan *mad'u* hanya boleh menerima dengan lapang dada apa yang diharapkan oleh pembimbing tanpa memprotes maupun menanyakan perihal yang kurang dipahaminya.

Sedangkan menurut journal karya Bustomi Mustofa yang berjudul “Hipnotisme dalam Dakwah” mengatakan bahwa hipnotis dalam dakwah diperbolehkan. Hipnotis menjadi ilmu yang memiliki hubungan dengan kejiwaan manusia, keterkaitannya dengan sugesti manusia, bagaimana seseorang dipengaruhi oleh orang lain dengan bahasa gerak tubuh maupun sorot matanya, sehingga penting sesungguhnya ilmu hipnotis digunakan pada beberapa aktifitas baik dalam dunia pendidikan maupun dunia dakwah. Orang dengan kemampuan hipnotisnya, tentunya akan membuat audien akan terkesima dengan penampilannya, dan memungkinkan pesan yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik. Dengan kata lain, bahwa hipnotisem menjadi ilmu yang dibutuhkan dalam dakwah.

Hipnotis adalah kegiatan memanfaatkan komunikasi ke pikiran bawah sadar manusia dengan sugesti manusia, dimana sugesti tersebut memiliki hubungan dengan kejiwaan manusia. Antara hipnotisme dengan dakwah kalau ditinjau dari segi ilmu komunikasi akan terlihat beberapa kesamaan, yaitu sama-sama dalam hal subyek, predikat dan obyeknya. Dalam hipnotis dan dakwah subyek dan obyeknya adalah

sama-sama manusia, sedangkan predikatnya sama-sama aktifitas berbuat. Dalam hipnotisme ada proses penyampaian pesan atau anjuran agar orang lain mendengarkan, memahami kemudian melaksanakannya. Sedangkan dalam dakwah ada juga proses penyampaian pesan atau materi agar seseorang mendengarkan, memahami kemudian mengamalkannya. Akan tetapi, orientasi atau materi dari hipnotis adalah bersifat duniawi, sedangkan pesan atau memberi dakwah adalah bersifat duniawi dan ukhrawi.

Hipnotis disini fungsinya sebagai pemantap agar hasil dakwah dapat dicapai secara maksimal. Hipnotis berperan menambah rasa simpati dari audiens. Kekuatan hipnotis itu sumbernya dari hati, sedangkan dalam praktek penyalurannya melalui mata, lisan dan sikap (kepribadian). Jika ketiga saluran tersebut sudah terlatih mengandung kekuatan hipnotis, maka secara otomatis apa yang disampaikan oleh seorang da'I akan mudah diterima, difahami dan diamalkan.

B. Analisis Kelebihan dan Kekurangan dalam Pelaksanaan Metode Pembimbingan Umrah melalui Manasik Qolbu di AlFairus Tours Pekalongan

Kelebihan dan kekurangan dari pelaksanaan metode pembimbingan umrah melalui manasik qolbu yaitu:

1. Kelebihan

- a. Metode Ceramah

Kelebihan dalam pelaksanaan metode ceramah yang digunakan oleh AlFairus Tours Pekalongan yaitu metodenya mudah untuk dilakukan, karena tidak membutuhkan tenaga yang banyak dan waktu yang lama. Hal tersebut berpengaruh pada tingkat pemahaman jamaah dalam mendengarkan materi. Pembelajaran yang dilakukan dalam jangka waktu yang tidak lama, dapat menyebabkan pendengaran jamaah menerima pembelajaran materi yang diberikan pembimbing dengan tepat dan terserap dengan mudah. Selain itu, metode ceramah ini juga fleksibel dalam penggunaan waktu dan bahan, jika bahan banyak dan waktu terbatas dapat dibicarakan pokok-pokok permasalahannya saja, sedangkan apabila materi sedikit sedangkan waktu masih panjang, maka dapat dijelaskan secara mendetail. Metode ini dapat digunakan bagi jamaah yang jumlahnya banyak. Oleh karena itu, metode ceramah inilah yang paling sering dilakukan oleh AlFairus Tours untuk memahamkan jamaahnya dengan mudah.

b. Metode Simulasi

Kelebihan dalam pelaksanaan metode simulasi yang dilakukan oleh AlFairus Tours Pekalongan ialah untuk bekal pemahaman jamaah agar mendapatkan suatu ketrampilan melalui proses kegiatan atau latihan dalam situasi tiruan. Dalam metode simulasi juga dilakukan dengan mendemonstrasikan, sehingga memiliki pesan moral yang sesuai dengan tingkatan cara berfikir jamaah yang mengikuti manasik qolbu.

c. Metode Tanya Jawab

Kelebihan dalam pelaksanaan metode tanya jawab yang digunakan oleh AlFairus Tours Pekalongan yaitu metodenya lebih efektif. Metode ini dapat menyebabkan ruangan menjadi lebih hidup karena jamaah diajak ke arah untuk berfikir dan berbicara secara aktif. Selain itu, metode tanya jawab juga digunakan untuk merangsang jamaah agar perhatian mereka lebih terpusat pada masalah yang sedang dibicarakan, terkhusus apabila situasi kondisi pada konsentrasi jamaah mulai melemah. Kelebihan lainnya dalam pelaksanaan metode ini, dapat merangsang jamaah untuk melatih dan mengembangkan daya fikir termasuk daya ingatan jamaah.

2. Kekurangan

a. Metode Ceramah

Kelemahan dalam pelaksanaan metode ceramah yang dilakukan AlFairus Tours Pekalongan yaitu apabila pembimbing dalam menyampaikan materi tidak menggunakan retorika yang baik, maka akan menimbulkan kejenuhan dan kebosanan pada jamaah. Metode ini belum bisa mengukur tingkat pemahaman yang dimiliki jamaah tentang materi yang diberikan oleh pembimbing. Interaksi dalam metode ceramah cenderung bersifat *centred* atau hanya berpusat pada pembimbing saja, sehingga menimbulkan kepasifan pada jamaah.

b. Metode simulasi

Kelemahan dalam pelaksanaan metode simulasi yang dilakukan AlFairus Tours Pekalongan yaitu metode simulasi ini menghendaki banyak imajinasi yang diberikan oleh pembimbing kepada jamaah umrah dalam melakukan ibadah umrah. Sehingga hal tersebut nantinya tidak sinkron antara ekspektasi yang diberikan pembimbing dengan realita yang sesuai dengan keadaan yang ada di tanah suci.

c. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ini dilakukan pembimbing agar jamaah tidak pasif di dalam ruangan, akan tetapi pada kenyataannya tidak mudah untuk menciptakan hal tersebut. Karena waktu yang digunakan dalam pembelajaran tersita dan kurang dapat dikontrol secara baik oleh pembimbing dalam memberikan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan. Kelemahan lainnya yaitu ketika jamaah merasa takut apabila pembimbing kurang mampu mendorong jamaahnya untuk berani menciptakan suasana yang santai dan bersahabat.

Peneliti menganalisis bahwa setiap metode bimbingan yang digunakan AlFairus Tours Pekalongan pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Tidak selamanya metode tersebut berjalan dengan baik dan efektif, tergantung dengan siapa yang memberikan bimbingan dan siapa yang diajak untuk dibimbing. Karena letak kesuksesan metode pembimbingan ini berada di tangan pembimbing dan juga jamaahnya. Antara pembimbing dengan jamaah harus memiliki hubungan yang erat untuk memberikan timbal balik yang diberikannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di biro perjalanan haji dan umrah AlFairus Tours Pekalongan mengenai “Metode Pembimbingan Umrah melalui Manasik Qolbu di AlFairus Tours Pekalongan”, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode bimbingan jamaah adalah salah satu cara atau sistem bimbingan yang diberikan oleh pembimbing yang memiliki ahli di bidangnya untuk para calon jamaah yang akan melaksanakan ibadah. AlFairus Tours Pekalongan dalam melaksanakan penyelenggaraan manasik qolbu, telah menerapkan metode-metode bimbingan yang sesuai dengan yang diharapkan jamaah. Pelaksanaan metode ceramah, sudah sesuai, karena dalam penyampaian materi, pembimbing fleksibel dalam penggunaan waktu dan bahan. Jika bahan yang dibutuhkan banyak sedangkan waktu terbatas, maka pembimbing hanya membicarakan tentang pokok-pokok permasalahannya saja. Akan tetapi, apabila materi sedikit sedangkan waktu masih panjang, maka pembimbing menjelaskan secara lebih mendetail. Pelaksanaan metode simulasi masih kurang efektif, karena metode simulasi ini hanya dilakukan dalam

waktu yang singkat dan terbatas, sehingga masih banyak jamaah yang belum memahami materi yang disimulasikan dalam pelaksanaan manasik qolbu. Kemudian pelaksanaan metode tanya jawab sudah sesuai karena pembimbing mampu menjawab apa yang menjadi kendala jamaah, sehingga jamaah merasakan apa yang menjadi kendala tersebut dapat teratasi dengan baik.

2. Kelebihan dan kelemahan pelaksanaan metode pembimbingan yaitu kelebihan sudah cukup efektif dalam memahami kepada jamaah, karena metode pembimbingan yang dipakai sudah sesuai dengan materi yang telah disampaikan oleh pembimbing. Sedangkan kekurangan yang ada dalam metode pembimbingan adalah kurangnya waktu yang lebih lama dalam pelaksanaan praktik pembimbingan manasik qolbu, sehingga jamaah benar-benar merasakan khasiat dari mempraktekkan materi tersebut dengan baik.

B. Saran/Rekomendasi

Setelah menyelesaikan rangkaian kegiatan penelitian dan tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak, penulis berusaha memberikan saran-saran demi tercapainya pelaksanaan metode dalam pembimbingan kepada calon jamaah umrah di AlFairus Tours Pekalongan. Saran-sarannya sebagai berikut:

1. Selalu memberikan pelayanan bimbingan yang profesional dan perlunya tambahan SDM (Sumber Daya Manusia) untuk menjadi seorang pembimbing ibadah umrah.
2. Untuk seorang pembimbing, hendaknya selalu memperhatikan calon jamaah umrah dalam kegiatan pembimbingan agar jamaah selalu fokus pada pelaksanaan manasik qolbu. Pembimbing tidak hanya memberikan teori dan praktik dari metode pembimbingan yang sesuai, akan tetapi juga harus diperhatikan suasana yang terjadi di kegiatan pembimbingan manasik qolbu agar berlangsung dengan maksimal.
3. Untuk calon jamaah umrah, hendaknya lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan pembimbingan manasik qolbu dan berusaha untuk memperhatikan instruksi maupun arahan dari pembimbing, serta mempelajari buku-buku panduan pelaksanaan ibadah umrah yang telah diberikan sebagai persiapan awal yang harus dilakukan calon jamaah umrah.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan kalimat syukur *Alhamdulillah* kepada Allah Swt. atas limpahan nikmat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Dalam penyusunan skripsi ini penulis sudah berusaha semaksimal

mungkin dan penulis juga menyadari tentunya dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati pembaca, penulis mengharapkan saran yang konstruktif an kompleks dari semua pihak guna perbaikan skripsi dan peningkatan pada pelaksanaan tugas lain.

Akhir kata penulis memohon maaf atas segala kekurangan, kelemahan dan kekhilafan ini, semoga Allah Swt. meridhoi hasil penelitian ini sehingga membawa manfaat bagi civitas akademika dan pembaca budiman dalam memperluas ilmu pengetahuan teknologi dan sains, serta khususnya bagi penulis. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Syani. 1987. *Manajemen Organisasi*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Adnan, M. Anis. 2013. *Sisi Lain Perjalanan Haji*. Semarang: Syiar Media Publishing.
- Afifuddin, Saebeni Ahmad Beni. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Agustian, Ary Ginanjar. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*. Jakarta: Arga Wijaya Persada.
- Al-Baqir, Muhammad. 2000. *Al-Ghazali Keajaiban-Keajaiban Hati*. Bandung: Karisma.
- Amin, Samsul Munir. 2010. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: AMZAH.
- Aqilla, Umi. 2013. *Panduan Praktis Haji & Umrah*. Jakarta: Niaga Swadaya.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Arifin. 1979. *Pokok-Pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Arsip Buku Profil AlFairus Tours Pekalongan.
- Arsip Data dari AlFairus Tours Pekalongan.
- Arsip VCD dari AlFairus Tours Pekalongan.
- Ash Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi. 2000. *Pedoman Haji*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra.
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Brosur AlFairus Tours Pekalongan.
- Bungin, Burhan. 2009. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.

- Choliq MT, Abdul. 2011. *Panduan Lengkap dan Praktis Manasik Haji*. Semarang: Rafi Sarana Perkasa.
- Departemen Agama RI. 2003. *Panduan Perjalanan Haji*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji.
- Departemen Agama RI. 2006. *Haji dari Masa ke Masa*. Jakarta: Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah.
- Departemen Agama RI. 2007. *Al-Jumanatul 'Ali Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV. Penerbit J-ART.
- Effendi, Usman. 2014. *Asas Manajemen*. Jakarta: Rajawali Press.
- Hadi, Abdul. 2002. *Menuju Kesucian Hati*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hasan, M. Ali. 2001. *Tuntunan Haji*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hefni, Harjani. 2015. *Komunikasi Islam*. Jakarta: Kencana.
- http://id.m.wikipedia.org/wiki/kota_Pekalongan, diakses pada tanggal 20 April 2018 pukul 19.35 WIB.
- Kassab, Syaikh Akram. 2003. *Metode Dakwah Yusuf Al-Qardhawi*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Madjid, Nurcholish. 1997. *Perjalanan Religius Umrah dan Haji*. Jakarta: Paramadina.
- Moehadjir, Noeng. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Serasin.
- Moleong, Lexy. 1997. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, Edi dan Harun Abu. 2013. *Panduan Praktis dan Terlengkap Ibadah Haji dan Umrah*. Yogyakarta: Safirah.
- Munir, M. 2003. *Metode Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mustofa, Agus. 2005. *Menyelam ke Samudera Jiwa & Ruh*. Surabaya: PADMA Press.

- Pimay, Awaludin. 2013. *Manajemen Dakwah Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Prayitno dan Erman Amti. 2013. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Knseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: KALAM MULIA.
- Riyadi, Agus. 2013. *Bimbingan Konseling Perkawinan Dakwah dalam Membentuk Keluarga Sakinah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Shihab, M. Quraish. 2012. *Haji & Umrah Uraian Manasik, Hukum, Hikmah, & Panduan Meraih Haji Mabror*. Tangerang: Lentera Hati.
- Siagian. 1977. *Management Suatu Pengantar*. Bandung: Alumni.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: ALFABETA.
- _____. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Sukayat, Tata. 2016. *Manajemen Haji, Umrah, dan Wisata Agama*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Supardi. 2005. *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UII Press.
- Suryabrata, Sumadi. 1983. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tambak, Syahraini. 2014. *6 Metode Ilmiah dan Inovatif Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: GRAHA ILMU.
- Usman, Basyiruddin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Usman, Nurroddin. 2005. *Menuju Kesucian Hati*. Yogyakarta: Mardhiyah Press.

Wawancara dengan pimpinan AlFairus Tours Pekalongan H.
Moch. Machrus Abdullah, Lc.

Winkel, W.S dan Sri Hastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling*.
Yogyakarta: MEDIA ABADI.

Jurnal

Sari, Arle Swastika. 2017. “Studi tentang Metode Bimbingan
Manasik Haji di Kantor Kementrian Agama Kota
Samarinda”, dalam *eJournal Administrasi Negara*, Vol. 5,
No. 2, 6001-6011.

LAMPIRAN

Gambar 1. Pembimbing Memberikan Materi Manasik Qolbu dengan Metode Ceramah



**Gambar 2. Pembimbing Melakukan Metode Simulasi
(*Hypnoterapi Spiritual*)**



**Gambar 3. Peneliti dengan Jamaah Umrah AlFairus Tours
Pekalongan**



**Gambar 4. Peneliti dengan Pimpinan sekaligus Pembimbing
Manasik Qolbu AlFairus Tours Pekalongan**



CURRICULUM VITAE

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faizah Intan Putri
Fak/Jur : Dakwah & Komunikasi/
Manajemen Dakwah
Tempat/Tgl Lahir : Pekalongan/ 02 Oktober 1996
Nomor Hp : 085742396945
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Asal : Jl. Dr. Soetomo Landungsari RT.04 RW. 01
Kel. NoyontaanSari Kec. Pekalongan Timur
Kota Pekalongan.
Alamat Tinggal : Jl. Tanjungsari Barat No. 25 RT. 07 RW. 05
Kel. Tambakaji Kec. Ngaliyan Kota Semarang.
Golongan Darah : B
Sosial Media : FB: Faizah Intan
E-mail : faizah.intan58@gmail.com



RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Pendidikan Formal

TK Masyithoh 09 Muslimat NU Landungsari Pekalongan	: 2001-2002
SD N Keputran 06 Pekalongan	: 2002-2008
SMP N 06 Pekalongan	: 2008-2011
SMA N 04 Pekalongan	: 2011-2014

2. Pendidikan Non Formal

TPQ Muslimat NU Landungsari Pekalongan
Madrasah Diniyah Aliyah Ribatul Muta'alimin Landungsari
Pekalongan

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 06 Juni 2018
Penulis

Faizah Intan Putri
1401036056